

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
KECEMASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA
SISWA KELAS VII & VIII DI SLTPN I LUMBANG
PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

DIAH NURAENI

NIM: 06410014



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2010**

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
KECEMASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA
SISWA KELAS VII & VIII DI SLTPN I LUMBANG
PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

DIAH NURAENI

NIM: 06410014



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2010

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
KECEMASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA
KELAS VII & VIII DI SLTPN I LUMBANG PASURUAN**

Oleh:

DIAH NURAENI
NIM: 06410014

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing,

Iin Tri Rahayu, M.Si., Psi
NIP. 19720718 199903 2 001

Tanggal 4 Agustus 2010

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
NIP. 19550717 1982031 005

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
KECEMASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA
KELAS VII & VIII DI SLTPN I LUMBANG PASURUAN
SKRIPSI**

**Oleh:
DIAH NURAENI
06410014**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji dan
Dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
strata satu Sarjana Psikologi (S. Psi)
Tanggal 4 Agustus 2010

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Penguji Utama

Dra. Siti Mahmudah, M. Si

NIP. 19671029 199403 2 001

2. Ketua Penguji

Mohammad Mahpur, M. Si

NIP. 19760505 200501 1 003

3. Sekretaris/ Pembimbing

Iin Tri Rahayu, M.Si., Psi

NIP. 19720718 199903 2 001

TANDA TANGAN

1. _____

2. _____

3. _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I

NIP. 19550717 1982031 005

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama :Diah Nuraeni
NIM :06410014
Fakultas :Psikologi
Judul :Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan
Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII & VIII Di SLTPN 1
Lumbang Pasuruan

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 4 Agustus 2010

Yang menyatakan,

Diah Nuraeni

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya:

“ Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”

(QS. At-Tin, 95:4)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbila'alamin segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya berupa kekuatan fisik maupun mental sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammada SAW yang telah membawa umatnya ke jalan yang terang benderang yaitu AD-Dinnul Islam

Penulisan Skripsi ini merupakan karya penulis yang dilakukan dengan semaksimal mungkin. Akan tetapi masih memerlukan adanya perbaikan dan pengembangan pada kegiatan berikutnya. Dalam kegiatan ini banyak pihak yang terlibat didalamnya, untuk itu penulis ingin menghaturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Maliki Malang
2. Bapak DRS. H. Mulyadi M, Pd.I Selaku dekan fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
3. Ibu Iin Tri Rahayu, M.Psi selaku dosen pembimbing yang dengan rela meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya di tengah kesibukannya, untuk membimbing dan memberikan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Imam Sayfi'i Selaku kepala SLTPN 1 Lumbang Pasuruan serta segenap guru-guru yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bantuan sehingga berlangsungnya penelitian ini.
5. Keluargaku, Bapak dan Ibu yang tanpa henti selalu memberikan doa dan kasih sayangnya, mbak Er dan mbk Yun kedua kakakku yang selalu menemaniku dan mensupport dalam setiap langkah, keponakanku tercinta Rere yang selalu menghibur serta Raihan, serta kepada saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan.

6. Sahabat Layya yang selalu menemani, mendoakan serta mengajarkan banyak hal sampai penelitian ini selesai
7. Staf-staf dan karyawan fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, pak Hilmy, pak Dur, dan MAS Hanif dkk terimakasih atas bantuannya.
8. Sahabat-sahabat serta teman teman seperjuangan, Bos, Isna, mbk Icha, Inoen, Citra, Manar, Alien, Syafiq. Terimakasih sobat tanpa kalian pasti tak berwarna hari demi hari.
9. Kepada teman –teman angkatan 2006 terimakasih
10. Siswa-siswi SLTPN 1Lumbang Pasuruan yang telah bersedia membantu peneliti dalam kelancaran penelitian ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan dalam penulisan skripsi ini.

Demikianlah ucapan terimakasih penulis. semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Dan dengan segala kerendahan hati penulis berharap akan adanya penelitian lanjutan yang bisa menyempurnakan penyusunan terhadap penulisan skripsi ini.

Malang, Agustus 2010

Penulis

Diah Nuraeni

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Surat Pernyataan	iv
Moto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kepercayaan Diri	12
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	12
2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri	13
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	18
4. Kepercayaan Diri Perspektif Islam.....	19
B. Kecemasan Komunikasi Interpersonal.....	22
1. Pengertian Kecemasan.....	22
2.	M
acam-macam Kecemasan	24
3. Gejala-gejala Kecemasan	25
4. Tingkat Kecemasan	28
5. Pengertian Kecemasan Komunikasi Interpersonal	30

6. Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	34
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Komunikasi Interpersonal.....	37
8. Kecemasan Interpersonal Perspektif Islam.....	38
C. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal.....	44
D. Hipotesis.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Rancangan Penelitian	50
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	50
C. Defenisi Operasional	51
D. Populasi Dan Sampel	52
E. Metode Pengumpulan Data	54
F.	I
Instrumen Penelitian.....	57
G. Prosedur Penelitian.....	61
H. Validitas Dan Reliabilitas	61
I. Metode Analisa Data.....	63
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	65
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
1. Sejarah Singkat SLTPN 1 Lumbang Pasuruan.....	65
2. Visi dan Misi SLTPN 1 Lumbang Pasuruan	67
3. Saran dan Prasarana SLTPN 1 Lumbang Pasuruan.....	68
B. Uji Validitas dan Reliabilitas	69
1. Uji Validitas.....	69
2. Uji Reliabilitas	71
C. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian	73
1. Analisis Data Kepercayaan Diri	73
2. Analisis Data Kecemasan Komunikasi Interpersonal	74

3. Hasil Uji Coba Korelasi Antara Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpesonal	76
D. Pembahasan	78
1. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa SLTPN 1 Lumabang.....	78
2. Tingkat Kecemasan Komunikasi Interpersonal.....	82
3. Hubungan Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Siswa SLTPN 1 Lumbang.....	82
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan	52
Tabel 2 Jumlah Sampel	54
Tabel 3 Skor skala likert	57
Tabel 4 <i>Blueprint</i> Kepercayaan Diri	59
Tabel 5 <i>Blueprint Kecemasan Komunikasi Interpersonal</i>	60
Tabel 6 Sarana dan Parasarana.....	68
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri	70
Tabel 8 Hasil Uji Validitas Kecemasan Komunikasi Interpersonal.....	71
Tabel 9 Koefisien Reliabilitas Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal	72
Tabel 10 Hasil SPSS Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri.....	72
Tabel 11 Hasil SPSS Uji Reliabilitas Kecemasan Komunikasi Interpersonal	72
Tabel 12 Deskriptif Srtatistik Kepercayaan Diri.....	73
Tabel 13 Hasil Kategorisasi Norma Kepercayaan Diri.....	73
Tabel 14 Deskriptif Statistik Kecemasan Komunikasi Interpersonal	75
Tabel 15 Hasil Kategorisasi Norma Kecemasan Komunikasi interpersonal	75
Tabel 16 Hasil Korelasi Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal	77
Tabel 17 Perincian Hasil Korelasi Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Interperonal	77

ABSTRAKSI

Nuraeni, Diah. 2010. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII dan VIII di SLTPN 1 Lumbang Pasuruan*. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: In Tri Rahayu, M.Si., Psi.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Kecemasan Komunikasi Interpersonal.

Masa remaja adalah masa dimana seorang remaja mulai memiliki suatu perasaan tentang identitas dirinya. Karena pada masa ini remaja mengalalai masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi masa dewasa. Selama tahap ini seorang remaja mengalami penderitaan yang paling mendalam dalam menyelesaikan krisis identitasnya terkait itu kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal juga dialami pada masa ini. Dalam hal ini peneliti menemukan permasalahan yang terjadi pada siswa SLTPN I Lumbang Pasuruan yaitu meskipun memiliki kepercayaan diri tinggi akan tetapi mereka juga memiliki kecemasan komunikasi interpersonal yang tinggi pula. Hal ini yang ingin dikaji oleh peneliti lebih dalam, selain untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri, tingkat kecemasan komunikasi interpersonal, serta hubungan diantara kedua variabel.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan, 2. Untuk mengetahui tingkat kecemasan komunikasi interpersonal siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan, 3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan.

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SLTPN 1 Lumbang Pasuruan, dengan jumlah populasi 246 siswa dan jumlah sampel 86 siswa, pengambilan sampel dengan cara sampel berstrata proporsional. Dan data pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Alat ukur psikologi yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode analisis data dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* Karl Pearson dengan menggunakan bantuan SPSS 15.0 *for windows*.

Dari hasil analisis data menunjukkan tingkat kepercayaan diri berada pada kategori tinggi ada 33 siswa dengan prosentasi 40% dan kecemasan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori rendah ada 62 siswa dengan prosentase 75%. Berdasarkan hasil korelasi analisis uji korelasi *product moment* antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan didapatkan hasil $r_{xy} = -0,238$ dan $p = 0,030$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal karena $p \leq 0,050$ dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = -0,238$; $sig = 0,030 \leq 0,05$). Analisis Semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin rendah kecemasan komunikasi interpersonalnya .

ABSTRACT

Nuraeni, Diah. 2010. Relationship between Self-Esteem with Interpersonal Communication Anxiety of Grade VII and VIII's Students of SLTPN 1 Lumbang Pasuruan. Thesis. Faculty of Psychology UIN Malang Maulana Malik Ibrahim. Advisors: Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi.

Keywords: Self Esteem, Interpersonal Communication Anxiety.

Adolescence is a period when a teenager begins to have a sense of identity itself. This is a phase when a teenager undergoes a transitional period of childhood into adulthood. During this stage, a teenager has to face the most in-depth experience in solving his identity crisis related to his self esteem and his interpersonal communication anxiety. In this case, the researcher studied a problem that occurred in SLTPN I Lumbang Pasuruan, where the students who tent to have high self esteem yet had high anxiety of their interpersonal communication as well.

The purposes of this research are: 1. determining the self esteem level of the students of class VII & VIII of SLTPN 1 Lumbang Pasuruan, 2. knowing interpersonal communication anxiety level of the students of class VII & VIII of SLTPN 1 Lumbang Pasuruan, 3. knowing whether there is a relationship between self esteem and interpersonal communication anxiety of the students of class VII & VIII SLTPN 1 Lumbang Pasuruan.

The researcher used quantitative approach for this research. The experiment was conducted in SLTPN 1 Lumbang Pasuruan. The numbers of population taken in this research were 238 students and the numbers of samples were 83 students. The samples were taken by using proportional stratified sampling, while the supporting data was obtained through observation and interview. In this case, the researcher used questionnaire as psychological measuring instrument to collect the data. The data was analyzed by using Karl Pearson's Product Moment Correlation using SPSS 15.0 for Windows.

From the analysis, the data shows the students' level of self esteem reaches at high category with the percentage of 40% (33 students), whereas the students' level of interpersonal communication anxiety reaches at low category with the percentage of 75% (62 students). Based on the analysis by using product moment correlation between self esteem and interpersonal communication anxiety of the students of SLTPN 1 Lumbang Pasuruan, the result of $r_{xy} = -0.238$ and $p = 0.030$. This result indicates that there is a significant negative correlation between students' self esteem and students' interpersonal communication anxiety since $p \leq 0.050$ can be explained by ($r_{xy} = -0.238$, $sig = 0.030 \leq 0.05$). The result indicates that the higher the students have their self esteem, the lower they show their interpersonal communication anxiety.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Melalui komunikasi manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain sehingga dapat berhubungan atau berinteraksi antara satu dengan yang lain dengan melakukan komunikasi tersebut (Cangara, 1998:1).

Komunikasi itu sendiri menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid (Cangara, 1998: 20) adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Sedangkan menurut Wood (dalam Enjang, 2009: 12) komunikasi merupakan suatu proses sistematis dalam interaksi antar individu, dengan menggunakan berbagai simbol dalam rangka menciptakan dan menginterpretasi makna atau arti.

Joseph A. Devito seorang profesor komunikasi di *City University of New York* dalam bukunya *Comunicology* membagi komunikasi atas empat macam, yakni komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa (dalam Uchjana, 2005:6). Dari

keempat tipe komunikasi tersebut yang akan dibicarakan dalam penelitian ini adalah tipe komunikasi antarpribadi (*Interpersonal communication*).

Komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam menurut sifatnya, yakni Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*). Komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Sedangkan komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya. (Cangara,1998:68).

Komunikasi Interpersonal berlangsung diantara individu, bersifat mempribadi dan dibangun atas sendi-sendi pengakuan dan penghargaan yang tinggi atas martabat manusiawi. Maka komunikasi Interpersonal (kerap disebut juga komunikasi antarpribadi) mampu memanusiawikan manusia sebagai pribadi yang pantas dan selayaknya dihormati, dihargai dan diberdayakan.

Devito (1997) menegaskan, karena sifatnya yang interpersonal inilah, maka komunikasi antarpribadi mampu menjadi unsur paling penting dalam membentuk pribadi, menggerakkan partisipasi, memodifikasi sikap-perilaku individu. Meningkatkan relasi, menyehatkan jiwa, memberdayakan individu, dan bahkan ampuh dalam mengatasi konflik-konflik kepentingan (dalam Barus, 2005:141).

Dari Penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh PKBI (2007) menyebutkan bahwa 19% remaja Yogyakarta mengalami masalah terkait dengan komunikasi (dalam Setyaningsih, 2008).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk (2004) memaparkan hasil penelitiannya, bahwa semakin seseorang berpola pikir positif maka semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum, sebaliknya semakin seseorang berpola pikir negatif maka akan semakin tinggi kecemasan berbicara di depan umum. Hal ini dapat disebabkan karena individu membangun pesan-pesan yang negatif dan memperkirakan hal-hal yang negatif sebagai hasil keikutsertaannya dalam interaksi komunikasi (dalam, Prasetya Dewi & Sonny Andrianto, 2003:4).

Menurut Rahmat (2002:123) Ketakutan untuk melakukan komunikasi dikenal sebagai *communication apprehension*. Orang yang aprehensif dalam komunikasi, akan menarik diri dari pergaulan, berusaha sekecil mungkin untuk berkomunikasi, dan hanya akan berbicara apabila terdesak saja. Bila kemudian ia terpaksa berkomunikasi, sering pembicaraannya tidak relevan, sebab berbicara yang relevan tentu akan mengundang reaksi orang lain, dan ia akan dituntut berbicara lagi.

Berikut ini penelitian yang dilakukan oleh Naili Faizatis Syifa (2005) tentang hubungan antara kecemasan komunikasi interpersonal dengan kesepian pada remaja kelas II SMU Al-Muayyad Surakarta. Hasilnya terdapat korelasi yang signifikan $r_{xy} = 0,751$ dengan nilai Sig. = 0,000. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kecemasan komunikasi interpersonal mempunyai hubungan yang signifikan dengan kesepian.

Penelitian lain oleh Sa'diyah (2005) Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Penyandang Cacat

Tunarungu. Dengan hasil Korelasi product moment dari Spearman menunjukkan korelasi sebesar $-0,378$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,01$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal dapat diterima.

Perbedaan antara kedua penelitian diatas dengan penelitian ini adalah terletak pada sampel dan teori. Adapun variabel kecemasan komunikasi interpersonal menggunakan aspek-aspek dari Burgon dan Rufner (1978) yang terdiri dari 3 aspek yaitu: *unwillingness*, *unrewarding*, *control* dan penelitian ini menggunakan gejala-gejala kecemasan fisik, perilaku, kognitif dari Greenberg & Padesky. Adapun subjek pada kedua penelitian pada siswa SMU dan penyandang cacat tunarungu, penelitian ini pada siswa kelas VII & VIII.

Dari pemaparan mengenai komunikasi interpersonal serta hambatannya. DeVito (1997) menjelaskan ada lima kualitas efektivitas komunikasi interpersonal, yang dapat mempengaruhi faktor kecemasan komunikasi interpersonal, yaitu: Kebersatuan (*immediacy*), Manajemen interaksi, Daya Ekspresi, Orientasi kepada orang lain, dan Kepercayaan Diri (dalam Sa'diyah, 2005:34-35).

Menurut Rakhmat (2002:123) tidak semua aprehensi komunikasi disebabkan kurangnya percaya diri, tetapi diantara berbagai faktor yang paling menentukan adalah percaya diri.

Lautser (dalam Alsa, 2006: 48) menyatakan kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri sehingga

individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri.

Menurut Daradjat (1990: 25) kepercayaan diri adalah kepercayaan kepada diri sendiri yang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil. Orang yang percaya pada dirinya sendiri dapat mengatasi segala faktor-faktor dan situasi frustrasi, bahkan mungkin frustrasi ringan tidak akan terasa sama sekali. Tapi sebaliknya orang yang kurang percaya pada dirinya akan sangat peka terhadap bermacam-macam situasi yang menekan.

Berdasarkan teori Lauster (dalam Alsa, 2006: 49) tentang kepercayaan diri mengemukakan ciri-ciri orang yang percaya diri yaitu: percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, serta berani mengungkapkan pendapat.

Menurut Martani dan Adiyati (dalam Alsa, 2006: 48), kepercayaan diri bukan merupakan sesuatu yang bersifat bawaan, tetapi merupakan sesuatu yang terbentuk dari interaksi dan berkembang melalui proses belajar secara individual maupun sosial. Seseorang belajar mengenal diri sendiri melalui interaksi langsung dan komparasi sosial. Dari interaksi langsung akan diperoleh informasi tentang diri sendiri, melalui komparasi sosial individu dapat mengevaluasi diri dan membandingkan dengan orang lain. Evaluasi diri ini

akan membuat seseorang paham dan tahu siapa dirinya, yang kemudian berkembang menjadi kepercayaan diri.

Kepercayaan diri seseorang akan sangat dipengaruhi oleh masa perkembangan yang sedang dilaluinya terutama bagi remaja, kepercayaan diri ini akan mudah berubah. Hal ini tergantung pada pengalaman-pengalaman dalam hubungan interpersonalnya. Musen (1979) secara positif melihat pengalaman sebagai sarana mencapai kematangan dan perkembangan kepribadian. Namun demikian, pengalaman tidak selalu memberikan umpan balik yang positif. akibatnya bila umpan balik yang diperoleh remaja positif maka kepercayaan dirinya akan membaik, sebaliknya jika umpan balik yang diterimanya sering kali negatif, hal ini akan mempengaruhi kepercayaan dirinya (Budi Andayani dan Tina, 1996: 24-25).

Ahli ilmu jiwa yang terkenal Adler (Dalam Sujanto, 2006:160) mencurahkan hidupnya pada penyelidikan rasa rendah diri. Dia mengatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan pada diri sendiri dan rasa superioritas. Kepercayaan pada diri sendiri yang sangat berlebihan tidak selalu berarti sifat yang positif. Ini umumnya dapat menjurus pada usaha tak kenal lelah. Orang yang terlalu percaya pada diri sendiri sering tidak hati-hati dan seenaknya. Tingkah laku mereka sering menyebabkan konflik dengan orang lain. Seseorang yang bertindak dengan kepercayaan pada diri sendiri yang berlebihan, sering memberikan kesan kejam dan lebih banyak punya lawan dari pada teman.

Penelitian yang dilakukan Jonathon Brown dari Universitas Washington (2009), Joanne Wood dan rekan-rekan dari Amerika dan Kanada. Penelitian ini dilakukan dalam lima seri kerja riset, dengan mengamati sejumlah hampir 900 orang. Yang para peneliti lakukan adalah mengamati antisipasi umum terhadap berbagai hal yang bisa mengganggu suasana hati. Para subyek penelitian diajak untuk membaca deskripsi tertulis tentang berbagai jenis tayangan komedi. Hasilnya Mereka yang lebih percaya diri (75%) akan lebih memilih film komedi. Sedangkan hampir separuh kelompok tidak percaya diri tidak memilih film komedi. Dari sini dapat diketahui bahwa orang yang percaya diri akan berusaha melakukan sesuatu untuk menghilangkan *bad mood*-nya, bila perasaan itu muncul. Orang percaya diri lebih percaya bahwa mereka layak dan mampu untuk memiliki suasana hati yang baik.

Berbeda yang terjadi di dunia pendidikan di Indonesia baru-baru ini menjelang dilaksanakannya Ujian Nasional (UN) 2010, Dewan Pendidikan Jawa Timur mengimbau kepada seluruh guru untuk dapat menyiapkan mental siswanya. Ini perlu dilakukan karena banyak siswa yang cenderung mengalami gangguan psikologis atau stres menjelang UN. Selain mengawasi psikologis siswa, guru hendaknya juga sering melakukan evaluasi pembelajaran bagi siswa. Melalui proses evaluasi, siswa dapat mengetahui tingkat kemampuan dan besar kesalahan untuk dapat diperbaiki. Jika siswa semakin percaya diri akan kemampuannya, tentu fenomena yang kurang baik akan berkurang pula (Surabaya, KOMPAS.com).

Penelitian lain mengenai kepercayaan diri diteliti oleh Fita Maria (2006) Hubungan antara kebutuhan berafiliasi dengan rasa kepercayaan diri pada remaja MA Ma'arif Udanawu Blitar dengan hasil terdapat korelasi pada kedua variabel. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada sampel penelitian dimana peneliti melakukan penelitian di SLTP, serta variabel penghubung dimana penelitian diatas menggunakan variabel kebutuhan berafiliasi sedangkan peneliti disini dengan kecemasan komunikasi interpersonal.

Berikut ini adalah beberapa fenomena kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal yang diperoleh peneliti berdasarkan pengumpulan data ketika observasi dan wawancara di lapangan.

Terkait kepercayaan diri pada siswa kelas VII dan VIII di SLTPN 1 Lumbang Pasuruan (19 April 2010), diketahui bahwa ketika ujian mereka terlihat fokus pada soal, tidak menyontek, tidak menoleh ke kanan-kiri (yakin akan kemampuan diri sendiri). Selain itu siswa juga memiliki optimisme yang cukup tinggi, hal ini bisa dilihat saat siswa mengumpulkan PR (Pekerjaan Rumah) ataupun tugas yang lain siswa yakin akan mendapat nilai yang bagus, hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa tersebut yakin akan mendapatkan prestasi yang baik dalam UAS.

Meskipun siswa-siswi memiliki kepercayaan diri yang baik akan tetapi mereka merasakan kecemasan komunikasi interpersonal dalam hari-harinya di

sekolah. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi dan wawancara pada siswa. Ada beberapa siswa yang ketika mengobrol dengan temannya ia mengalami perasaan tidak menyenangkan. Ketika mengobrol dengan teman, seolah-olah pembicaraan tersebut memojokkannya ia lalu menghindar dari kerumunan itu dan memilih sendiri padahal temannya itu hanya bercanda. Menurutny perasaan itu muncul begitu saja dan sulit dihilangkan (wawancara 19 April 2010).

Selain itu salah satu siswa mengatakan bahwa jika berkomunikasi dengan temannya sekalipun itu hanya mengobrol biasa di jam istirahat ia merasa bingung untuk memposisikan dirinya, jika berkumpul bersama dalam suatu kelompok kecil siswa terlihat khawatir, tertekan dari tangan yang selalu berkeringat, serta gugup nampak bingung dalam memulai pembicaraan dan takut topik pembicaraannya tidak menarik. Selain itu jika ada masalah dengan temannya, siswa tersebut tidak berani mengutarakan isi hatinya. Ia lebih memilih diam karena jika dibicarakan ia khawatir akan memperuncing masalah dan takut jikalau siswa ditinggalkan teman-temannya. Hal tersebut adalah salah satu ciri kecemasan komunikasi interpersonal yaitu meninggalkan situasi yang menimbulkan kecemasan.

Dalam hal ini peneliti mengambil subjek kelas VII dan VIII di SLTPN 1 Lumbang Pasuruan alasan dipilihnya kelas tersebut karena dari penilaian oleh guru-guru bahwasanya sering terjadi permasalahan terkait dengan kecemasan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri.

Dengan adanya fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “**Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII & VIII di SLTPN 1 Lumbang Pasuruan**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan?
2. Bagaimana tingkat kecemasan komunikasi interpersonal siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan?
3. Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan
2. Untuk mengetahui tingkat kecemasan komunikasi interpersonal siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan sebagai input positif dimana nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam memperluas khasanah ilmu pengetahuan psikologi khususnya dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan dalam bidang keilmuan psikologi.

2. Kegunaan Secara Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi-informasi pada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya dosen, mahasiswa, dan pihak-pihak terkait lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Martini dan Adiyati (dalam Alsa, 2006: 48) Kepercayaan diri diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Apabila seseorang tidak memiliki kepercayaan diri maka banyak masalah akan timbul karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kepercayaan diri adalah satu aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya (dalam Afiatin & Budi Andayani, 1996:24)

Menurut George dan Cristian kepercayaan pada diri sendiri adalah kemampuan berfikir rasional (*Rational belief*) berupa keyakinan-keyakinan, ide-ide dan proses berfikir yang tidak mengandung unsur keharusan yang menuntut individu sehingga menghambat proses perkembangan dan ketika menghadapi problem atau persoalan mampu berfikir ,menilai, menimbang, menganalisa, memutuskan dan melakukan. Rasa Percaya diri (*Self-confidence*) adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri (Santrock, 2003:336)

Lautser (dalam Alsa, 2006: 48) menyatakan Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat

bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri.

Menurut Corsini kepercayaan diri adalah kepercayaan terhadap kemampuan, kapasitas serta pengambilan keputusan (*judgement*) yang terdapat dalam dirinya sendiri (dalam Marko Santoso, 2005:54).

Berdasar definisi-definisi yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan.

2. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Teori Lauster (dalam Alsa, 2006: 49) tentang kepercayaan diri mengemukakan ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu:

a. Percaya pada kemampuan sendiri

Yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.

b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.

- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri
yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
- d. Berani mengungkapkan Pendapat
Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Menurut Guilford Ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah:
(dalam Afiatin & Budi Andayani, 1996:24)

- a. Merasa adekuat terhadap apa yang ia lakukan
- b. Merasa dapat diterima oleh kelompoknya
- c. percaya sekala pada dirinya sendiri serta memiliki ketenangan sikap(tidak gugup bila melakukan atau mengtakan sesuatu secara tidak sengaja dan ternyata apa yang dilakukan atau dikatakan itu salah)

Ciri-ciri kepercayaan diri menurut Lie (dalam Alsa, 2006: 49) adalah:

- a. Yakin kepada diri sendiri
- b. Tidak bergantung kepada orang lain
- c. Tidak ragu-ragu
- d. Merasa dirinya berharga
- e. Tidak menyombongkan diri
- f. Memiliki keberanian untuk bertindak

Sedangkan Ciri-ciri kepercayaan diri menurut Hakim (dalam Alsa, 2006: 49) adalah:

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
- b. mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- c. Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya serta dapat berkomunikasi di berbagai situasi
- d. Mampu menetralsir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- f. Mempunyai kecerdasan yang cukup dan pendidikan formal yang cukup
- g. Mempunyai keahlian atau keterampilan yang menunjang kehidupannya, sosialnya misalnya ketrampilan berbahasa asing
- h. Memiliki kemampuan bersosialisasi terhadap lingkungan
- i. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup
- j. Memiliki latar belakang yang baik

Ada dua jenis kepercayaan diri yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin. Percaya diri yang memberikan kepada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik. Jenis percaya diri lahir memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita. Lindenfield (1994, 4-7) mengemukakan empat ciri utama seseorang yang memiliki percaya diri batin yang sehat, keempat ciri itu adalah:

a. Cinta Diri

Orang yang cinta diri mencintai dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan secara wajar dan selalu menjaga kesehatan diri. Mereka juga ahli dalam bidang tertentu sehingga kelebihan yang dimiliki dapat dibanggakan. Hal ini yang menyebabkan individu tersebut menjadi percaya diri.

b. Pemahaman Diri

Orang yang percaya diri batin sangat sadar diri. Mereka selalu introspeksi diri agar setiap tindakan yang dilakukan tidak merugikan orang lain.

c. Tujuan Yang Jelas

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka mempunyai alasan dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang mereka lakukan serta hasil apa yang mereka dapatkan.

d. Pemikiran Yang Positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan, salah satu penyebabnya karena mereka terbiasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka yang mengharap serta mencari pengalamandan hasil yang bagus.

Percaya diri lahir membuat individu harus dapat memberikan pada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya sendiri, melalui pengembangan ketrampilan dalam empat bidang sebagai berikut:

a. Komunikasi

Ketrampilan komunikasi menjadi dasar yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara didepan umum, tahu kapan harus berganti topik pembicaraan, dan mahir dalam berdiskusi Adalah bagian dari ketrampilan komunikasi yang dapat dilakukan jika individu tersebut memiliki kepercayaan diri.

b. Ketegasan

Sikap tegas dalam melakukan suatu tindakan juga diperlukan, agar kita terbiasa untuk menyampaikan aspirasi dan keinginan serta membela hak kita, dan menghindari terbentuknya perilaku agresif dan pasif dalam diri.

c. Penampilan diri

Seseorang yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya, baik dari gaya pakaian, aksesoris dan gaya hidupnya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenngkan orang lain.

d. Pengendalian Perasaan

Pengendalian perasaan juga diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari, dengan kita mengelola perasan kita dengan baik akan membentuk suatu kekuatan besar yang pastinya menguntungkan individu tersebut.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang ciri-ciri kepercayaan diri dapat disimpulkan bahwasanya seseorang yang memiliki kepercayaan diri diharapkan akan percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil

keputusan, memiliki rasa positif atau optimis terhadap diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan diri

Menurut Mangunharja (dalam Alsa, 2006: 49) Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah: faktor fisik, faktor mental dan faktor sosial.

a. Faktor Fisik

Keadaan fisik seperti kegemukan, cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indera merupakan kekurangan yang yang jelas terlihat oleh orang lain. Akan menimbulkan perasaan tidak berharga keadaan fisiknya, karena seseorang amat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Jadi dari hal tersebut seseorang tersebut tidak dapat bereaksi secara positif dan timbullah rasa minder yang berkembang menjadi rasa tidak percaya diri

b. Faktor mental

Seseorang akan percaya diri karena ia mempunyai kemampuan yang cenderung tinggi, seperti bakat atau keahlian khusus yang dimilikinya.

c. Faktor sosial

Kepercayaan diri terbentuk melalui dukungan sosial dari dukungan orang tua dan dukungan orang sekitarnya. Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang.

Menurut Loekmono (dalam Alsa, 2006: 49) Perkembangan kepercayaan diri dipengaruhi oleh:

1. Faktor-faktor yang berasal dari dalam individu sendiri
2. Norma dan pengalaman keluarga
3. Tradisi, kebiasaan dan lingkungan atau kelompok dimana keluarga itu berasal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya kepercayaan diri seseorang terbentuk berdasarkan faktor fisik, mental, sosial dalam hal ini Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam membentuk kepercayaan diri.

4. Kepercayaan Diri Perspektif Islam

Dalam hidup sangat diperlukan sekali kepercayaan terhadap diri sendiri untuk mencapai sebuah kesuksesan. Kunci untuk mendapatkan kepercayaan diri adalah dengan memahami diri sendiri. Individu harus yakin akan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya, jangan sampai rasa pesimis dan cemas selalu menghantui perasaan. Setiap individu harus yakin bahwasanya manusia merupakan makhluk yang paling sempurna yang telah diciptakan Allah di muka

bumi ini. Hal ini seperti yang sudah difirmankan Allah dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya:

“ Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (QS. At-Tin, 95:4)

Oleh karena itu juga Allah menciptakan manusia secara sempurna untuk menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi untuk menyampaikan perintah-perintah Allah, dan menjaga bumi dari kerusakan dan kemaksiatan. Hal ini seperti yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

Pada surat Al-Baqarah Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنۢ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَلْمُوْنَ

Artinya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: ” Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui Apa yang tidak kamu ketahui” (QS. Al-Baqarah:30).

Salah satu ciri orang yang percaya diri adalah mempunyai rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri baik dari pandangan maupun dari tindakan yang dilakukan. Rasa Positif yang bisa disebut dengan optimis ini adalah lawan kata dari pesimis atau putus asa. Putus asa timbul karena tiada kemauan hati dan raga untuk mencari dan meyakini rahmat Allah SWT. Optimis merupakan kebutuhan pokok yang sangat diperlukan oleh orang yang menempuh jalan Allah SWT, yang seandainya dia meninggalkannya walaupun sekejap, maka akan luput atau hampir luput, Optimisme timbul dari rasa gembira dengan kemurahan Allah SWT dan karunia-Nya serta perasaan lega menanti kemurahan dan anugerah-Nya karena percaya akan kemurahan Tuhannya, seperti dalam ayat:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya:

”Janganlah kamu bersikap lemah (pesimis), dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (*Ali Imran:139*).

Orang yang mempunyai sikap optimistis ialah orang yang mempunyai kelestarian dalam menjalankan ketaatan dan menegakkan semua yang dituntut oleh keimanannya. Dia berharap agar Allah SWT tidak memalingkannya, menerima amalnya, dan tidak menolaknya, serta melipatgandakan pahala-Nya.

B. Kecemasan Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Kecemasan

Menurut Daradjat (1990:27) Kecemasan adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika seseorang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik). Kecemasan itu memiliki segi yang disadari seperti rasa takut, terkejut, tidak berdaya, rasa berdosa atau bersalah, terancam dan sebagainya. Juga ada segi-segi yang terjadi di luar kesadaran dan tidak bisa menghindari perasaan yang tidak menyenangkan itu. Rasa cemas itu terdapat dalam semua gangguan dan penyakit jiwa, dan ada bermacam-macam pula.

Kecemasan menurut Greenberg & Padesky (dalam Ekowarni & Hinggar Ganari, 2009: 77) merupakan suatu keadaan khawatir, gugup atau takut, ketika berhadapan dengan pengalaman yang sulit dalam kehidupan seseorang dan menganggap bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

Menurut Atkinson (1996: 212) kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti “Kekhawatiran”, “keprihatinan”, dan “rasa takut”, yang kadang-kadang di alami dalam tingkat yang berbeda-beda. Kecemasan adalah ketakutan yang tidak nyata, suatu perasaan terancam sebagai tanggapan terhadap sesuatu yang sebenarnya tidak mengancam (Dalam Sobur, 2003:345)

Kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri ketegangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan

perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi (dalam Nevid, 2003:163).

Menurut Barlow dan Durand (2006:159) Kecemasan adalah keadaan suasana-hati yang ditandai oleh afek negatif dan gejala-gejala ketegangan jasmaniah dimana seseorang mengantisipasi kemungkinan datangnya bahaya atau kemalangan dimasa yang akan datang dengan perasaan khawatir. Kecemasan mungkin melibatkan perasaan, perilaku, dan respons-respons fisiologis.

Asosiasi Psikiater Amerika berpendapat *Anxiety* (kecemasan) adalah keadaan suasana perasaan (*mood*) yang ditandai oleh gejala-gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan (Barlow dan Durand,2006:159).

Menurut Freud salah satu pokok pertama yang memfokuskan diri pada makna penting kecemasan, membedakan kecemasan obyektif dan kecemasan neurotis. Freud memandang kecemasan obyektif sebagai respon yang realistis terhadap bahaya eksternal yang maknanya sama dengan rasa takut. Dia yakin bahwa kecemasan neurotis timbul dari konflik tak sadar dalam diri individu. Karena konflik tidak disadari individu tidak mengetahui alasan kecemasannya.

Dari beberapa definisi kecemasan para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan ketika

berhadapan dengan pengalaman yang sulit dalam kehidupan seseorang dan menganggap bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

2. Macam-macam Kecemasan

Konsep-konsep kecemasan pada umumnya banyak dipengaruhi oleh teori perkembangan Sigmund Freud. Kecemasan sebagai suatu tanda terhadap adanya keadaan yang membahayakan. Kecemasan yang mengganggu tersebut berusaha dihilangkan dengan cara penyesuaian diri yang efektif. Reaksi-reaksi yang dilakukan individu berbeda-beda. Manusia akan berusaha menghilangkan kecemasan dengan menggunakan mekanisme pertahanan (*defence mechanism*)(dalam Suryabrata,1993:161)

Biasanya reaksi individu terhadap ancaman ketidaksenangan dan pengrusakan yang belum dihadapinya ialah menjadi *cemas atau takut*. Orang yang merasa terancam umumnya adalah orang yang penakut. Kalau ego mengontrol soal ini, maka orang lalu menjadi dikejar oleh kecemasan atau ketakutan (Dalam, Suryabrata, :138).

Sigmund Freud (Dalam Zeviera, 2007:97-98) mengemukakan adanya tiga macam kecemasan, yaitu:

a. Kecemasan Realitas

Dari ketiga macam kecemasan itu yang paling pokok adalah kecemasan atau ketakutan yang realistik, atau takut akan bahaya-bahaya

di dunia luar, kedua kecemasan yang lain ini diasalkan dari kecemasan yang realistis ini (dalam Suryabrata, 2007:139)

b. Kecemasan Neorotis

Kecemasan neorotis adalah kecemasan kalau-kalau instink-instik tidak dapat dikendalikan dan menyebabkan orang berbuat sesuatu yang dapat dihukum. kecemasan ini sebenarnya mempunyai dasar di dalam realitas, karena dunia sebagaimana diawali oleh orang tua dan lain-lain orang yang memegang kekuasaan itu menghukum anak yang melakukan tindakan impulsif.

c. Kecemasan Moral adalah kecemasan kata hati

Kecemasan ini akan dirasakan ketika ancaman datang dari luar, dari dunia fisik, tetapi dari dunia sosial super ego yang telah terinternalisasikan ke dalam diri kita. kecemasan moral ini adalah kata lain dari rasa mal, rasa bersalah atau rasatakut mendapat sanksi.

Berdasarkan ketiga macam kecemasan tersebut yang paling pokok adalah kecemasan atau ketakutan yang realistis, atau takut akan bahaya-bahaya di dunia luar, kedua kecemasan yang lain ini diasalkan dari kecemasan yang realistis ini.

3. Gejala-gejala Kecemasan

Menurut Martaniah (2001:43) Kecemasan menghasilkan baik respons fisik maupun psikologis diantaranya:

- a. Fisik : perut seakan diikat, jantung berdebar lebih keras, berkeringat, nafas tersengal
- b. Psikologis: Merasa tertekan, menjadi sangat waspada karena takut terhadap bahaya, sulit rileks dan juga sulit merasa enak dalam segala situasi.

Menurut Nevid (2003:164) membagi ciri-ciri kecemasan menjadi tiga diantaranya:

- a. Ciri-ciri Fisik

Tangan atau anggota tubuh gemetar, banyak berkeringat, sulit berbicara, suara yang bergetar, panas dingin, wajah memerah, merasa lemas, pusing, sering buang air kecil, pening atau pingsan, jari-jari atau anggota tubuh yang menjadi dingin.

- b. Ciri-ciri *Behavioral*

Perilaku menghindar, perilaku melekat dan dipenden, Perilaku terguncang.

- c. Ciri-ciri Kognitif

Khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu atau ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan, keyakinan

bahwa sesuatu yang mengerikan akan terjadi, khawatir terhadap hal-hal sepele, berfikir harus bisa kabur dari keramaian, kalau tidak pasti akan pingsan, pikiran terasa bercampur aduk, khawatir akan ditinggal sendirian, sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran, berfikir tentang hal yang mengganggu yang sama secara berulang-ulang, khawatir akan ditinggal sendirian, berfikir semuanya tidak bisa lagi dikendalikan.

Menurut Darajat (dalam Widahastuti, 1999: 216) gejala-gejala kecemasan terdiri dari gejala fisik, gejala mental diantaranya:

- a. Gejala fisik meliputi : ujung-ujung jari terasa dingin, pencernaan tidak teratur, detak jantung bertambah cepat, keringat bercucuran, tidur tidak nyenyak, nafsu makan hilang, dan sesak nafas.
- b. Gejala mental meliputi: adanya rasa takut, perasaan akan ditimpa bahaya atau kecelakaan, tidak mampu memusatkan perhatian, tidak berdaya, rasa rendah diri, hilangnya rasa percaya diri, dan tidak tentram.

Simtom kecemasan sangat bervariasi dan berbeda untuk setiap individu.

Simtom kecemasan dapat mengganggu kualitas hidup seseorang karena dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menjalankan berbagai aktivitas (Greenberg & Padesky dalam Ekowarni & Hinggar Ganari, 2009:76) Seseorang yang mengalami kecemasan akan mengalami simtom-simtom seperti:

1. Simtom Fisik

Gemetar, keluar banyak keringat, jantung berdetak kencang, sulit bernafas, pusing, tangan dingin, mual, panas dingin, kegugupan, pingsan atau merasa lemas, sering buang air kecil dan diare.

2. Simtom Perilaku

Perilaku menghindar, perilaku ketergantungan atau melekat, perilaku terguncang dan meninggalkan situasi yang menimbulkan kecemasan.

3. Simtom Kognitif

Khawatir tentang sesuatu, keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi tanpa ada penjelasan yang jelas, merasa terancam oleh orang atau peristiwa, kebingungan atau kekhawatiran akan ditinggal sendiri.

Dapat disimpulkan bahwasanya gejala kecemasan bisa ditandai dengan adanya tiga simtom yaitu simtom fisik, simtom perilaku, dan simtom kognitif.

4. Tingkat Kecemasan

Bucklew(dalam, Wahyu Triratnasari, 2009:30-31) membagi kecemasan menjadi dua tingkat, yaitu:

- a. Tingkat Psikologis, artinya kecemasan yang berwujudgejala kejiwaan seperti tegang, bingung, khawatir, sukar berkonsesntrasi dan perasaan tidak menentu atau gelisah.

- b. Tingkat Fisiologis, artinya sudah mempengaruhi atau terwujud pada gejala fisik , terutama pada sistem syaraf pusat misalnya: tidak dapat tidur, jantung berdebar-debar keluar banyak keringat dingin berlebihan, sering gemetar dan perut mual.

Cameron menyatakan bahwa kecemasan dapat terjadi dalam berbagai intensitas, yaitu:

- a. *Anxiety Reaction*

Kecemasan ini terjadi dalam intensitas yang rendah individu tidak tau dari mana atau apa penyebab kecemasan. Hal ini berlangsung secara terus-menerus atau pada suatu jangka waktu yang cukup lama

- b. *Chronic anxiety reaction*

Kecemasan ini terjadi dalam intensitas yang akut dan disertai oleh perubahan pada alat-alat tubuh seperti adanya gangguan pada alat pernafasan, *cardio vasculer*, dan *gastrointestinal*.

- c. *Panic Reaction*

Kecemasan ini terjadi dalam intensitas yang merupakan keadaan serangan kecemasan yang maksimal. Ketegangan yang dirasakan individu begitu kuatnya sehingga dapat bertindak agresif, maka kadang-kadang ada ada keinginan untuk bunuh diri. Kesadaran akan dirinya

begitu menurun sehingga tidak lagi memperhatikan kepentingan dirinya sendiri. Reaksi panik dapat pula menyerupai manifestasi psikotik dimana ego mengalami disintegrasi yang disertai delusi dan halusinasi.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan pada setiap individu itu berbeda tingkatnya dari tingkat psikologis dan fisiologis begitu pula dengan intensitasnya yang terbagi menjadi tiga yaitu: *Reaction anxiety, Chronic anxiety reaction, Panic Reaction*.

5. Pengertian Kecemasan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa (Cangara, 1998:4).

Rogers (Cangara, 1998:20) menspesifikasikan hakikat suatu komunikasi dengan adanya suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi (pesan), yang pada gilirannya akan saling pengertian yang mendalam dan menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *communico* yang artinya membagi (Cangara, 1998:18).

Joseph A. Devito seorang profesor komunikasi di City University of New York dalam bukunya *Comunicology* (1982) membagi komunikasi atas empat macam, yakni komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa (dalam Uchjana, 2005:6).

Komunikasi Interpersonal (*Interpersonal Communication*) disebut juga dengan komunikasi antarpribadi. Diambil dari terjemahan kata *Interpersonal*, yang terbagi menjadi dua kata *inter* berarti antara atau antar, dan *personal* berarti pribadi. Sedangkan definisi umum komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal (dalam Enjang, 2009:68).

Menurut R. Wayne Pace (dalam Cangara,1998: 32). Komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*) dapat dibedakan atas dua macam menurut sifatnya, yakni Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*). Komunikasi Diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Sedangkan komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.

Menurut Devito (dalam Suseno, 2009:94) menyatakan bahwa komunikasi Interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan

pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang secara spontan dan informal.

Everett M. Rogers mengartikan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. (dalam Wiryanto, 2004:35). Komunikasi antarpribadi sebenarnya merupakan proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi.

Menurut Hardjana mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau beberapa orang dimana pengirim dapat menyampaikan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula (dalam Suseno, 2009:94).

Sedangkan Dean C. Barnlund mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal terjadi spontan dan tidak berstruktur. Menurut Rogers komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antarpribadi (dalam Barus, 2005:141).

Winkel (1997) menegaskan Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi timbal balik yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, langsung dan melalui kontak pribadi (hati ke hati). Dari segi psikologis komunikasi, dapat dipahami bahwa semakin baik hubungan interpersonal, maka akan semakin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya, semakin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsinya terhadap diri sendiri, sehingga semakin efektif komunikasi

yang berlangsung diantara komunikator dan komunikan (dalam Barus, 2005:141).

Pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi ini paling efektif mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal bersifat dialogis. Artinya arus balik terjadi langsung. Komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif, negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak berhasil maka komunikator dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Menurut Kumar (dalam Wiryanto, 2004:36) Efektifitas komunikasi interpersonal mempunyai lima ciri sebagai berikut:

- a. Keterbukaan (*openess*) Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi.
- b. Empati (*empathy*) Merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- c. Dukungan (*Supportiveness*) situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
- d. Rasa positif (*positiveness*) seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
- e. Kesetaraan (*equality*) Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk

disumbangkan. Sebagai sarana untuk mencapai suatu kesepakatan atau kesetaraan pandangan atau pendapat.

Berdasarkan pengertian tentang kecemasan yang diambil dari teori Greenberg & Padesky dan komunikasi interpersonal menurut Wingkel dapat disimpulkan bahwa Kecemasan Komunikasi interpersonal adalah Suatu keadaan yang tidak menyenangkan ketika harus melakukan komunikasi interpersonal dalam kehidupan individu dan menganggap bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi yang ditunjukkan dengan gejala fisik, gejala perilaku, gejala kognitif.

6. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut Uchjana (2009:77) Komunikasi Interpersonal memiliki enam fungsi diantaranya:

a. Memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis

Dengan komunikasi interpersonal, kita bisa memenuhi kebutuhan sosial atau psikologis. Para psikolog pun menyarankan bahwa pada dasarnya kita adalah makhluk sosial, yaitu orang yang membutuhkan orang lain, sebagaimana halnya manusia membutuhkan makanan, minuman, perlindungan dan sebagainya. Apabila kehilangan kontak dengan orang lain, kebanyakan orang akan berhalusinasi, kehilangan koordinasi motorik, dan secara umum tidak bisa menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungan sekitar

b. Mengembangkan kesadaran diri

Melalui komunikasi interpersonal akan terbiasa mengembangkan kesadaran diri mengkonfirmasi tentang siapa dan apa diri kita. Apa yang kita pikirkan tentang diri kita. Namun ada yang sebagian merupakan refleksi dari apa yang orang lain sebut tentang diri kita.

c. Matang dan konvensi sosial

Melalui komunikasi interpersonal kita tunduk atau menentang konvensi sosial. Kita berkomunikasi beramah-tamah dengan orang lain dalam rangka memenuhi konvensi sosial. Mengabaikan orang lain dan tidak berbicara berarti menentang konvensi sosial dan menimbulkan kesan melalikan orang lain.

d. Konsistensi hubungan dengan orang lain

Melalui komunikasi interpersonal kita menetapkan hubungan kita. kita berhubungan dengan orang lain, melalui pengalaman yang kita lalui bersama dengan mereka. dan melalui percakapan–percakapan bersama mereka. Ketika kita bertemu dengan seseorang secara terus-menerus, sifat dasar komunikasinya akan menetapkan tipe dan kualitas hubungan kita. jika percakapan mengenai hal-hal remeh, itu akan menjadi sekedar kenalan. Jika dalam percakapan itu ada perdebatan dan perang mulut hubungan akan menjadi tidak sehat. Jika kita memulai percakapan tentang perasaan yang mendalam, berbagai cerita pribadi mendengarkan orang lain dengan empati dan pemahaman, dan

membicarakan persoalan yang berhubungan dengan kita, maka kita akan mengembangkan hubungan yang sehat, dekat dan lebih intim.

e. Mendapatkan informasi yang lebih banyak.

Melalui komunikasi interpersonal, kita juga akan memperoleh informasi yang lebih. Informasi yang akurat dan tepat waktu merupakan kunci untuk membuat keputusan yang efektif. Jika kita bisa memperoleh sebagian informasi melalui observasi langsung, membaca, mendengarkan dari berbagai media, kita bisa memperoleh banyak informasi yang bisa digunakan untuk mengambil keputusan selama berbicara dengan orang lain.

f. Bisa mempengaruhi atau dipengaruhi orang lain

Melalui komunikasi interpersonal kita mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh orang lain. Jika hasil yang diharapkan menyangkut persetujuan dan kerjasama dengan orang lain, komunikasi interpersonal berfungsi untuk mempengaruhi gagasan dan perilaku. Kita bisa menggunakan bentuk komunikasi ini untuk mempengaruhi orang lain, dan demikian pula sebaliknya. Seperti dinyatakan para ahli komunikasi bahwa tujuan utama usaha komunikasi adalah untuk mempengaruhi gagasan dari perilaku orang lain.

Berdasarkan pemaparan tentang fungsi komunikasi interpersonal dapat diketahui bahwa Keberadaan komunikasi interpersonal telah

berperan aktif dalam kehidupan, bahkan tidak sedikit manusia yang melakukan praktik komunikasi interpersonal ini diantara fungsinya adalah memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis, mengembangkan kesadaran diri, matang dan konvensi sosial, Konsistensi hubungan dengan orang lain, mendapatkan informasi yang banyak, bisa mempengaruhi atau dipengaruhi orang lain.

7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Komunikasi Interpersonal

DeVito (dalam Sa'diyah, 2005:34-35) menjelaskan model ancaman pragmatis untuk efektivitas komunikasi interpersonal. Ada lima kualitas efektivitas komunikasi interpersonal, yang dapat mempengaruhi faktor kecemasan komunikasi interpersonal, yaitu:

b. Kepercayaan diri

Komunikator yang efektif memiliki kepercayaan diri sosial, merasa nyaman bersama orang lain dan dalam situasi komunikasi pada umumnya. Dengan memiliki kepercayaan diri pula komunikator dapat bersikap santai, tidak kaku, fleksibel dalam suara dan gerak tubuh, tidak terpaku pada nada suara dan gerak tubuh tertentu, terkendali, tidak gugup dan canggung.

c. Kebersatuan (*immediacy*)

Kebersatuan mengacu pada penggabungan antara pembicara dan pendengar. Bahasa yang menunjukkan kebersatuan umumnya ditanggapi lebih positif dari pada yang tidak menunjukkan kebersatuan. Secara nonverbal misalnya

dengan memelihara kontak mata yang patut, kedekatan fisik yang menggemakan kedekatan psikologis, sosok tubuh terbuka, tersenyum dan perikalu lain yang mengisyaratkan minat pada pembicaraan.

c. Manajemen interaksi

Komunikator yang efektif mengendalikan interaksi untuk kepuasan duabelah pihak, sehingga tidak ada yang merasa terabaikan, masing-masing pihak berkontribusi dalam komunikasi.

d. Daya ekspresi

Daya ekspresi mengacu pada ketrampilan mengkomunikasikan keterlibatan tulus dalam interaksi komunikasi interpersonal.

e. Orientasi kepada orang lain

Orientasi kepada orang lain mengacu pada kemampuan, perhatian dan minat kita untuk menyesuaikan diri dengan lawan bicara.

Berdasarkan pendapat Devito mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan komunikasi interpersonal adalah kepercayaan diri, Kebersatuan (*immediacy*), manajemen interaksi, daya ekspresi, orientasi kepada orang lain.

8. Kecemasan Komunikasi Interpersonal Perspektif Islam

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Sejak manusia dilahirkan manusia membutuhkan komunikasi yang antara lain berupa pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologisnya, makanan, minuman dan lain-lainnya. Maka dari itu agama menganjurkan manusia untuk bergaul dan saling tolong menolong dengan

manusia yang lain karena justru dalam interaksi sosial itu manusia dapat merealisasikan kehidupan secara individual. Sebagai makhluk sosial kualitas kemanusiannya ditentukan oleh peranannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Untuk itu Al-Quran menekankan hubungan antara manusia dengan memuat lebih banyak ayat-ayat yang berbicara tentang ibadah sosial, daripada ibadah yang bersifat ritual.

Islam menghendaki terciptanya masyarakat yang damai dimana interaksi di dalamnya diwarnai oleh kasih sayang (marhamah). Oleh karena itu penekanan tingkah laku individu selalu dikaitkan dengan peranan sosialnya, kualitas iman seseorang ditentukan oleh aktualisasinya dalam pergaulan masyarakat (amal shaleh) antara lain dengan saling menyapa apabila bertemu seperti hadits Nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan oleh Abu Hurairoh.

Adapun isi Hadits tersebut adalah :

و عنه عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: اذا لقي احدكم اخاه فليسلم عليه فان حالت بينهما شجرة او جدار او حجر ثم لقيه فليسلم عليه (رواه ابو داود)

Artinya: Dari Abu Hurairoh r.a. telah bersabda Rasulullah SAW. Apabila berjumpa salah seorang kamu dengan temannya, maka hendaklah mengucapkan salam. Apabila terhalang diantara keduanya oleh pohon atau dinding atau batubesar kemudian berjumpa maka hendaklah mengucapkan salam atasnya. (H.R. Abu Dawud).

Mengaktualisasikan Islam dalam hubungan sosial adalah menebarkan rahmat dan kebaikan ditengah-tengah pergaulan hidup yang diawali dengan

mewujudkan sikap mencintai sesama manusia yang merupakan bentuk nyata kecintaanya kepada Allah.

Mencintai direalisasikan dalam bentuk pengorbanan yakni memberikan apa yang terbaik yang dimiliki secara tulus, agar dapat memberi manfaat bagi lingkungan masyarakat sekelilingnya. Ketulusan ini mungkin ada dalam penyerahan dan penerimaan secara total terhadap kebesaran Allah.

Seperti hadits Nabi yang berbunyi:

من نفس مو من كربة من كرب الد نيا نفس الله عنه كربة من كرب يوم القيامة ومن ستر على مسلم ستر الله في الدنيا والاخرة والله في عون العبد ما كان العبد في عون اخيه (روه مسلم)

Artinya: “ Siapa yang melapangkan orang mu’min dari kesulitan diatas dunia , Allah akan melapangkan dari kesulitan di hari kiamat. Dan siapa yang menutupi (kesalahan) orang Islam. Allah akan menutupi (kesalahannya) di dunia dan di akhirat. Allah akan menolong hambaNya selama hambaNya menolong saudaranya.” (H.R. Muslim)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa manusia tidak boleh mementingkan dirinya sendiri. Mementingkan dirinya sendiri membawa seseorang kearah akhlak yang buruk, yaitu gemar menghinakan orang lain, mengutamakan dirinya sendiri saja untuk menghasilkan suatu kemanfaatan yang semstinya dapat juga diratakan kepada umumnya masyarakat, tetapi itu tidak dilakukan karena sikap egoisnya. Dengan demikian apa yang menjadi tugas kewajibanya terhadap sesamanya dilenyapkan dan dibunuh oleh egoisnya itu. Akibatnya orang sedemikian tadi, samasekali tidak suka memberikan keuntungan kepada

siapa saja. Kawan dan masyarakat dibiarkan begitu saja. meskipun dia bisa berbuat kebajikan kepada mereka.

Islam sangat menganjurkan untuk membina hubungan yang harmonis dengan sesama serta makhluk lainnya dan berkomunikasi dengan orang lain merupakan sesuatu yang kodrati sebagai makhluk sosial. Komunikasi (dalam hal ini sebagai simbol interaksi sosial) tidak hanya dilakukan dengan sesama manusia dan lingkungan hidupnya, melainkan juga terhadap sang pencipta sebagaimana dijelaskan dalam Firman-Nya dalam surat Ali-Imron, 3: 112

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُ وَبِعَصَبٍ مِّنَ اللَّهِ

وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ

حَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya:

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas (QS Ali-Imron, 3: 112)”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang individu yang senantiasa menjalin hubungan baik dengan sesama manusia, makhluk lain ataupun dengan Allah SWT penciptanya, akan senantiasa diberi kelapangan dan keberkahan dalam hidupnya dan sebaliknya seorang yang dengan sengaja memutuskan

hubungan oleh Allah telah dijanjikan Kehinaan dan kesempitan dalam hidupnya. Karena pada seseorang yang memiliki kecemasan dalam berkomunikasi interpersonal akan selalu menghindar dari lingkungan yang menimbulkan kecemasan dapat diketahui hal ini dari simtom-simtom kecemasan yang dialami oleh seseorang yang mengalami kecemasan dalam berkomunikasi interpersonal.

Selain itu manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Sejak manusia dilahirkan manusia membutuhkan komunikasi yang diantara lain berupa pergaulan dengan orang-orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis, makanan, minuman dan lainnya. Pada dasarnya pribadi manusia tidak sanggup hidup sendiri tanpa lingkungan psikis atau rohaniahnya, walaupun secara biologis dan fisiologis manusia mungkin dapat mempertahankan dirinya pada tingkat kehidupannya.

Maka dari itu Agama menganjurkan manusia untuk bergaul dan saling tolong menolong dengan manusia yang lainnya. Seperti Hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori tentang anjuran untuk bergaul dan saling tolong menolong. Adapun Hadits tersebut adalah:

عن ابن عمر رضي الله عنهما ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: المسلم اخو لمسلم
لا يظلمه ولا يسلمه من كان في حاجة اخيه كان الله في حاجته و من فرج عن مسلم
كربت فرج الله عنه بها كربة من كرب يوم القيامة و من ستر مسلما ستره الله يوم
القيامة (متفق عليه)

Artinya:

” Ibnu Umar r.a berkata: Bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: orang muslim saudara orang muslim tidak boleh menganiaya dan membiarkan dianiaya. Siapa yang menyampaikan hajat saudaranya maka Allah akan melaksanakan hajatnya. Dan siapa yang membebaskan kesukaran orang muslim, Allah akan membebaskan kesukaran pada hari kiamat. Dan siapa yang menutupi kejelekan orang muslim, Allah akan menutupi kejelekannya pada hari kiamat(H.R. Bukhori dan Muslim)”(dalam, Al-Albani, 2006:342)

Manusia adalah makhluk sosial dimana kualitas kemanusiaannya ditentukan oleh peranannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Untuk itu Al-Qur’an menekankan hubungan antara manusia dengan memuat lebih banyak ayat-ayat yang berbicara tentang ibadah sosial, daripada ibadah bersifat ritual.

Komunikasi interpersonal juga terkait dengan peristiwa perbincangan yang terjadi antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Dimana dalam Al-Qur’an telah dijelaskn bahwa kodrat manusia adalah diciptakan Allah dengan kepandaian berbicara. Hal ini terdapat dalam Surat Ar-Rahmaan,55: 1-4 yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya:

“(Tuhan) yang maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur’an, dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara (QS.Ar-Rahmaan,55: 1-4)”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya manusia adalah makhluk sosial yang didalamnya membutuhkan interaksi sosial dalam menjalani kehidupan ini, dan dengan kemuliaan manusia diciptakan dengan kepandaian berbicara maka individu patutnya untuk mensyukuri semua itu, karena dengan keutamaan itu hendaknya manusia tidak perlu merasa cemas ketika berkomunikasi interpersonal karena dengan mengembangkan bekal yang dimilikinya manusia akan mampu untuk menjalin ukhuwah islamiyah dengan sesama saudara agar tercipta suasana yang harmonis disituasi apapun, serta menciptakan kerukunan di antara sesama muslim.

B. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal

Para ahli telah mendefinisikan konsep hambatan komunikasi dalam berbagai istilah, seperti perasaan malu dalam menjalin komunikasi, ketidakmampuan untuk berkomunikasi, demam panggung, serta berdiam diri saat menjalin komunikasi. Istilah-istilah ini akhirnya mengarah pada pengertian cemas atau takut untuk berkomunikasi (DeVito, 1997,101). Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam hal ini mengembangkan perasaan dan dugaan yang negatif dari komunikasi yang terjalin. Individu yang mengalami kecemasan tinggi saat komunikasi tidak memperoleh tujuan yang diharapkan dari komunikasi yang dibentuk karena rasa cemas atau takutnya ini lebih menguasai dirinya.

Dalam teori yang dijelaskan oleh Freud kecemasan akan terjadi ketika menghadapi tekanan yang begitu mengancam dimana terjadi persaingan antara

tiga komponen kepribadian saat ketiganya tidak dapat dielakan lagi. Kecemasan juga dipandang sebagai komponen pokok dinamika kepribadian yang oleh Freud diklarifikasikan menjadi 3 tipe (dalam Juntika dan Syamsu Yusuf, 2007: 51-52).

Menurut teori belajar sosial Bandura, orang menjadi cemas bila dihadapkan pada situasi yang menyakitkan. Perasaan tidak berdaya dan tidak mampu mengendalikan apa yang terjadi merupakan pokok dari teori kecemasan (Atkinson, Richard & Rita L. Atkinson, 1983:214)

Menurut Suryabrata (2007:104) apabila kecemasan itu timbul, maka itu akan mendorong orang untuk melakukan sesuatu supaya tegangan dapat direduksikan atau dihilangkan, mungkin seseorang itu akan lari ke daerah atau tempat yang menimbulkan kecemasan atau ketakutan itu, atau mencegah implus-impuls yang berbahaya, atau menuruti kata hati. Kecemasan itu asalanya disebabkan oleh sebab-sebab dari luar. Seperti halnya Perasaan cemas atau grogi saat mulai berbicara di depan umum adalah hal yang hampir pasti dialami oleh semua orang bahkan seseorang yang berpengalaman berbicara di depan umum pun tidak terlepas dari perasaan ini (dalam Prasetyo, 2003: 3).

Menurut Rahmat (2002:109) Ketakutan untuk melakukan komunikasi dikenal sebagai *communication apprehension*. Orang yang aprehensif dalam komunikasi, akan menarik diri dari pergaulan, berusaha sekecil mungkin untuk berkomunikasi, dan hanya akan berbicara apabila terdesak saja. Bila kemudian ia terpaksa berkomunikasi, sering pembicaraannya tidak relevan, sebab

berbicara yang relevan tentu akan mengundang reaksi orang lain, dan ia akan dituntut berbicara lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh Olfson, (dalam Prasetya, 2003:5-6) dijelaskan bahwa kecemasan dalam interaksi sosial lebih sering dikarenakan karena adanya pikiran-pikiran negatif dalam diri individu. Individu merasa orang lain tidak dapat dalam berhubungan sosial, karena individu yang gugup dan terhambat mungkin menjadi kurang efektif secara sosial, misalnya ketika individu mengalami *nervous*, individu tersebut mungkin menunjukkan indikasi-indikasi seperti gemetar, gelisah, menghindari orang lain, tidak lancar berbicara dan kesulitan konsentrasi.

Penelitian lain menerangkan bahwa orang-orang yang yang aprehensif dalam komunikasi, cenderung dianggap tidak menarik oleh orang lain, kurang kredibel, dan sangat jarang menduduki jabatan pemimpi. Pada pekerjaan mereka cenderung tidak puas; di sekolah mereka cenderung malas, karena itu cenderung gagal secara akademik (dalam Rakhmat, 1988:123)

Permasalahan utama dalam kecemasan komunikasi interpersonal adalah adanya rasa khawatir tentang respon atau penilaian orang lain terhadap dirinya (apa yang disampaikannya dan bagaimana ia menyampaikannya) akibat dari rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki.

Jika seseorang memiliki ketrampilan dalam berkomunikasi maka itu akan menjadi dasar yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, tahu kapan akan berganti topik pembicaraan dan mahir dalam berdiskusi adalah

bagian dari ketrampilan komunikasi yang bisa dilakukan jika individu tersebut memiliki rasa percaya diri.

Kepercayaan diri mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan seseorang. Dengan kepercayaan diri seseorang akan mengusahakan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan dan situasi yang dihadapi. Kepercayaan diri merupakan petunjuk bahwa seseorang tersebut merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa.

Bandura menggunakan istilah keyakinan diri (*Self efficacy*) dalam menjelaskan tentang rasa percaya diri individu. Menurutnya keyakinan diri (*Self efficacy*) mengarah pada keyakinan individu bahwa dirinya mempunyai kemampuan dalam batasan tertentu untuk melakukan suatu kegiatan. Selain itu, Schwarzer dan Born (1997) menjelaskan bahwa keyakinan diri yang rendah akan diasosiasikan dengan keadaan depresi, kecemasan serta ketidakberdayaan. Dalam hal pemikiran keyakinan diri dapat mempengaruhi proses kognitif seseorang termasuk di dalamnya adalah kemampuan pengambilan keputusan yang tepat serta pencapaian prestasi. Dalam hal tindakan keyakinan diri dapat meningkatkan atau menghambat motivasi seseorang. Individu dengan keyakinan diri tinggi akan memilih melakukan tugas-tugas yang lebih menantang, dirinya akan menetapkan tujuan yang tinggi serta berusaha untuk mencapainya sampai berhasil (dalam Satiadarma dan Marko Santosa, 2005: 55)

Menurut George dan Cristian (1990) kepercayaan pada diri sendiri adalah kemampuan berfikir rasional (*Rational belief*) berupa keyakinan-

keyakinan, ide-ide dan proses berfikir yang tidak mengandung unsur keharusan yang menuntut individu sehingga menghambat proses perkembangan dan ketika menghadapi problem atau persoalan mampu berfikir, menilai, menimbang, menganalisa, memutuskan dan melakukan. Rasa Percaya diri (*Self-confidence*) adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri (dalam Santrock, 2003:336). Menurut Rakhmat (2002:109) Tidak semua aprehensi komunikasi disebabkan kurangnya percaya diri, tetapi diantara berbagai faktor yang paling menentukan adalah percaya diri.

Menurut Martani dan Adiyati (1991), kepercayaan diri bukan merupakan sesuatu yang bersifat bawaan, tetapi merupakan sesuatu yang terbentuk dari interaksi dan berkembang melalui proses belajar secara individual maupun sosial. Seseorang belajar mengenal diri sendiri melalui interaksi langsung dan komparasi sosial. Dari interaksi langsung akan diperoleh informasi tentang diri sendiri, melalui komparasi sosial individu dapat mengevaluasi diri dan membandingkan dengan orang lain. Evaluasi diri ini akan membuat seseorang paham dan tahu siapa dirinya, yang kemudian berkembang menjadi kepercayaan diri.

Dari Uraian di atas menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki Kepercayaan diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang

mencerminkan percaya diri. Selain itu dengan seseorang memiliki kepercayaan diri ia juga akan terhindar dari kecemasan dalam berkomunikasi interpersonal.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal siswa kelas VII dan VIII di SLTPN 1 Lumbang Pasuruan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Azwar (2007:5) Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

Sumardi Suryabrata (2008:24) Sedangkan dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

Dalam penelitian ini variabel yang ingin diketahui adalah Variabel Kepercayaan Diri Dan Variabel Kecemasan Komunikasi Interpersonal

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sutrisno Hadi (Dalam Arikunto, 2006: 116) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki- laki dan perempuan; berat badan; karena ada berat badan 40 kg dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.

Menurut Azwar Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi variabel bebas (X) variabel terikat (Y) sebagai berikut.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (X) : Kepercayaan diri

Variabel Terikat (Y) : Kecemasan Komunikasi Interpersonal

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional menurut Suryabrata “ Definisi operasional” adalah yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian operasional dari variabel- variabel penelitian dan menyamakan persepsi agar terhindar dari kesalahfahaman dalam menafsirkan variabel.

- a) Kepercayaan diri adalah merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat

bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan. Dengan memiliki ciri-ciri percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan berani mengungkapkan pendapat. Dari ciri-ciri tersebut akan digunakan sebagai indikator pembuatan *blueprint* angket.

- b) Kecemasan komunikasi interpersonal adalah Suatu keadaan yang tidak menyenangkan ketika harus melakukan komunikasi interpersonal dalam kehidupan individu dan menganggap bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi yang ditunjukkan dengan gejala fisik, gejala perilaku, gejala kognitif.

D. Populasi dan Sampel

Penentuan Populasi dan Sampel

1. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2006:130) Sedangkan menurut Azwar (2007:77) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenali generalisasi hasil penelitian. Populasi siswa kelas VII dan VIII SLTPN 1 Lumbang berjumlah 238 dari kelas VII, dan kelas VIII, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah Siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan

Kelas	Kelas VII	Kelas VIII
A	40	39
B	42	38
C	39	40
Jumlah	121	117

Sumber data: Arsip SLTPN 1 Lumbang Pasuruan

2. Penentuan Sampel

Menurut Arikunto(2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini cukup besar yaitu sebanyak 238 siswa, maka untuk menghemat biaya, tenaga dan waktu, peneliti menggunakan cara sampel berstrata proporsional dimana dalam pengambilan sampelnya peneliti “mencampur” subjek-subjek didalam populasi.

Arikunto menyebutkan apabila subjek kurang dari 100 apabila diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, akan tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- 2) Sempit dan luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk

penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai sampel berstrata proporsional. Hal ini dikarenakan populasi penelitian terbagi atas beberapa strata atau sub kelompok dan dari masing-masing sub kelompok diambil sampel-sampel terpisah.

Menurut Azwar (2007: 67) adapun cara pengambilannya adalah dengan mengetahui terlebih dahulu banyaknya subjek dalam setiap sub kelompok atau dalam penelitian ini adalah mengetahui jumlah subjek dalam setiap angkatan kelas. Kemudian ditentukan presentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah subjek lebih dari 100 maka peneliti mengambil 35% untuk pengambilan sampelnya.

Tabel 2
Jumlah Sampel

Kelas	Kelas VII	Kelas VIII	Sampel
A	13.65	14	27.65
B	15	13	28
C	14	13.65	27.65
Jumlah	42,65	40.65	83.3

Dari sini diperoleh sampel pada kelas VII berjumlah 42 siswa, kelas VIII berjumlah 41 siswa. Hasil akhirnya adalah jumlah keseluruhan sampel berjumlah 83 siswa. Adapun cara pengambilan

sampel dengan cara undian menurut Arikunto (2006:136-137) undian (untung-untungan) dilakukan dengan cara pada kertas kecil dituliskan nomor absen, satu nomor untuk setiap kertas. Kemudian kertas digulung dengan tanpa prasangka kita ambil 83 gulungan kertas sehingga nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan nomor subjek sampel penelitian yang akan diteliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Menurut W. Gulo (2002,116) Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk menggali data dari dekat yang bersifat nyata, sehingga peneliti dapat mengamati dan mencatat langsung data lapangan yang berkaitan dengan fenomena yang ada di lokasi penelitian, untuk mengetahui kondisi siswa terkait dengan kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal siswa kelas VII dan VIII di SLTPN 1

Lumbang Pasuruan.

2. Wawancara(*interview*)

Interviu yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Interviu digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu (Arikunto, 2006:155).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum siswa terkait dengan kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal siswa kelas VII dan VIII di SLTPN 1 Lumbang Pasuruan.

3. Metode Kuesioner(*Questionnaires*)

Menurut Arikunto (2006:151) Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.

Dari jenis menjawabnya menggunakan kuesioner tertutup yaitu sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih. Adapun dipandang dari segi jawaban memakai kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya. Dari bentuknya menggunakan jenis *rating-scale*, (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang

menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil skala model Likert, skala model Likert atau skala Likert digunakan untuk mengukur sikap. Skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), yaitu suatu pernyataan mengenai suatu objek sikap, pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang favourable (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang tidak-favourable (tidak mendukung objek sikap) (Azwar, 2007:97-98).

Metode ini digunakan sebagai alat ukur tingkat kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal siswa kelas VII dan VIII SLTPN 1 Lumbang Pasuruan

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar peneliti lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002:136)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran Likert, Menurut Azwar (2002:139-140) skala Likert adalah metode penskalaan

pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dengan menggunakan respon yang dikategorikan kedalam empat macam kategori jawaban yaitu: Selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP)

Skala Likert ini meniadakan kategori jawaban yang ditengah yaitu (R) berdasarkan tiga alasan yaitu: Kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, dapat diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya dapat diartikan netral, setuju, tidak setuju, atau bahkan ragu-ragu).

Tabel 3
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Selalu(S)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-Kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Karena pilihan jawaban berjenjang, maka setiap jawaban bisa diberi bobot sesuai dengan intensitasnya. Misalnya ada lima pilihan jawaban. Intensitas paling rendah diberi 1 dan yang tertinggi diberi 4. Namun bisa juga sebaliknya asal konsisten: intensitas tertinggi 1 dan terendah 4.

Skala yang digunakan ada dua, yaitu skala Kepercayaan Diri dan skala kecemasan komunikasi interpersonal, dapat dilihat pada skala kepercayaan diri dan blueprint sebagai berikut:

a. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ciri-ciri kepercayaan diri seseorang yang disusun menurut Lautser (Dalam Alsa, 2006: 49) dengan komponennya sebagai berikut:

1. Percaya pada kemampuan diri sendiri
2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
3. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri
4. Berani mengungkapkan pendapat

Tabel 4
Blue -Print Skala Kepercayaan Diri

Variabel	Indikator	Indikator perilaku	Nomor Aitem		Jml
			F	UF	
Kepercayaan Diri	Percaya pada Kemampuan Diri Sendiri	Keyakinan atas diri sendiri dalam mengevaluasi dan mengatasi masalah	1,3,5,7,9,11	2,4,6,8,10,12	12
	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	Dapat bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, tanpa bantuan orang lain	13,15,17,19,21,23	14,16,18,20,22,24	12

		Mampu meyakini tindakan yang diambil			
	Memiliki rasa positif pada diri sendiri	Memiliki penilaian yang baik dari dalam diri sendiri	25,27,29,31,33,35	26,28,30,32,34,36	12
		Memiliki dorongan berprestasi			
	Berani mengungkapkan pendapat	Mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan	37,39,41,43,45,47	38,40,42,44,46,48	12
Jumlah			24	24	48

b. Skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal

Skala ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Kecemasan Komunikasi Interpersonal yang dialami oleh siswa. Berikut beberapa indikator untuk mengetahui kecemasan komunikasi interpersonal diantaranya:

Tabel 5
Blue-Print Skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal

Variabel	Indikator	Indikator perilaku	Nomor Aitem		Jmlh Aitem
			F	UF	
Kecemasan Komunikasi Interpersonal	Simtom Fisik	Gemetar, panas dingin Pingsan atau merasa lemas Keluar banyak keringat dan jantung berdetak kencang Kegugupan	1,3,5,7,9,1 1,13,15,17, 19	2,4,6,8,10 ,12,14,16, 18,20	20
	Simtom Perilaku	Perilaku menghindar (Meninggalkan situasi yang menimbulkan kecemasan)	21,23,25,2 7,29,31,33, 35,37,39	22,24,26, 28,30,32, 34,36,38, 40	20
	Simtom Kognitif	Khawatir tentang sesuatu Keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi tanpa ada penjelasan yang jelas Kebingungan atau kekhawatiran akan ditinggal sendiri Merasa terancam oleh orang atau peristiwa	41,43,45,4 7,49,51,53, 55,57,59	42,44,46, 48,50,52, 54,56,58, 60	20
Jumlah			30	30	60

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi dan wawancara kepada siswa-siswi SLTPN 1 Lumbang Pasuruan.

2. Tahap Perizinan

Pelaksanaan Penelitian diawali dengan membuat surat izin penelitian di Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

3. Tahap Pelaksanaan

Peneliti menyebarkan skala tentang kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal kepada kelas VII dan VIII SLTPN 1 Lumbang Pasuruan

4. Tahap Pasca Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap terakhir, pada tahap ini dilakukan pengolahan data yang diperoleh melalui skala skala psikologi yang meliputi, pengumpulan data, penyederhanaan data, serta pendeskripsian data dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan.

H. Validitas dan Reliabilitas

Validitas menurut Arikunto (2006:275) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Azwar (2007:65) bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$. Namun apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20.

Untuk menguji validitas digunakan tehnik korelasi produk moment dari Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X : skor Kepercayaan diri

Y : skor kecemasan komunikasi Interpersonal

N : Jumlah Subyek

r_{pq} : Koefisien Korelasi *Product Moment*

Sedangkan reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut cukup baik.

Adapun teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisa Alpha dari Cronbach dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien Alpha

K = Jumlah Kasus

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir

σ_1^2 = Varian Total

Pada umumnya, reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai 0.900 (Azwar, 2006:96)

I. Metode Analisis Data

Untuk mengkategorikan Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal maka digunakan kategorisasi untuk variable berjenjang dengan mengacu pada mean hipotetik dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{(\text{skor max} - \text{skor min})}{2} + \text{jumlah aitem}$$

$$\text{SD. Hipotetik} = \frac{\text{Mean Hipotetik}}{6}$$

Keterangan:

Skor min = Jumlah aitem x skor terendah

Skor max = Jumlah aitem x skor tertinggi

Kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut :

- a. Tinggi : $(M + 1SD) < x$
- b. Sedang : $(M - 1SD) < x \leq (M + 1SD)$
- c. Rendah : $x \leq (M - 1SD)$ (Azwar, 2004:109)

Setelah diketahui norma dengan menggunakan rumus Mean dan standar deviasi lalu dilakukan proses prosentase. Untuk mengetahui prosentasenya dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekwensi

N : Jumlah subjek

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi antara variabel X (Kepercayaan Diri) dengan variabel Y (Kecemasan Komunikasi Interpersonal), maka peneliti menggunakan teknik analisis *product moment* (Arikunto, 2006:275) dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N [\sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

R_{xy} : koefisien korelasi X terhadap Y

N : jumlah subjek

X : skor Kepercayaan Diri

Y : skor Kecemasan Komunikasi Interpersonal

Harga R_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan, setiap nilai korelasi mengandung dua makna, yaitu ada tidaknya korelasi dan besarnya korelasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SLTPN 1 Lumbang Pasuruan

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri I Lumbang Pasuruan adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan yang dulunya masih bergabung dengan Sekolah Dasar Negeri Cukurguling I yang berlokasi di Desa Cukurguling Kecamatan Lumbang kabupaten Pasuruan. Dimana pada saat itu di namakan SMP ini masih belum memiliki gedung sendiri, tenaga pengajar yang hanya berjumlah tiga orang tidak dapat memnuhi kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

Satu tahun kemudian tepatnya pada tanggal 20 juli 1983 Dinas Pendidikan telah membangun gedung untuk ditempati SMP yang berlokasi di Desa Lumbang Kecamatan Lumbang Kabupaten Pasuruan. SMP tersebut adalah satu-satunya sekolah Menengah Pertama yang ada di Kecamatan Lumbang.

Beberapa tahun kemudian didirikanlah SLTPN 2 Lumbang yang berada di Desa Watulumbang Kecamatan Lumbang. Setelah didirikan SLTPN 2 Lumbang berdasarkan SK Menteri pendidikan maka mengganti nama SMP Lumbang menjadi SLTPN 1 Lumbang.

Dengan berpindahnya nama dan tempat, sekolah ini mengalami banyak kemajuan dapat dilihat dari tenaga pengajar, fasilitas, serta sistem

manajemennya yang mengikuti dinas pendidikan. Dimana dulu hanya memiliki 3 tenaga pengajar dan saat ini telah memiliki lebih dari 16 lebih beserta staf-stafnya.

Karena jarak antara satu desa dengan desa yang lain sangat jauh dan tidak terjangkau oleh transportasi umum maka didirikanlah SMP Impres yang terletak di Desa Pancur Kecamatan Lumbang Kabupaten Pasuruan yang berjarak \pm 6 km dari SLTPN 1 lumbang.

Semenjak Tahun 1983 secara bergantian lembaga pendidikan ini dipimpin oleh:

- | | |
|------------------------------|-----------------|
| 1. Ince Madam Salim | Tahun 1983-1985 |
| 2. P. Karsadi | Tahun 1985-1987 |
| 3. M. Sirrojuddin Abbas | Tahun 1987-1989 |
| 4. Drs. Shodiq Nuch | Tahun 1989-1990 |
| 5. Drs. Subali | Tahun 1990-1991 |
| 6. Drs. Imam Asnawi | Tahun 1991-1995 |
| 7. Sukartono S. pd | Tahun 1995-2000 |
| 8. Hisyam S. Pd | Tahun 2000-2003 |
| 9. Drs. Widiyanto Eko Widodo | Tahun 2003-2006 |
| 10.Drs. Imam Sayfi'i | Tahun 2006-2010 |

Dengan pemimpin yang bergantian setiap periodenya sekolah ini banyak mengalami kemajuan sehingga mulai dikenal oleh masyarakat sehingga masyarakat setempat mempercayai sekolah ini sebagai tempat anak-anak mereka menuntut ilmu.

Demikian sejarah singkat berdirinya SLTPN 1 Lumbang Pasuruan. Semoga hal ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur meraih cita-cita dan harapan pada masa yang akan datang.

2. Motto, Visi dan Misi SLTPN 1 Lumbang

“Terwujudnya generasi muda yang bertaqwa, berilmu, berbudi pekerti luhur, berbudaya dan berwawasan lingkungan”

a. Visi SLTPN 1 Lumbang Pasuruan

1. Unggul dalam prestasi baik akademik dan non akademik
2. Tertib dan disiplin dalam semua kegiatan sekolah
3. Terciptanya suasana santun, saling hormat menghormati dan saling menghargai antar semua warga sekolah
4. Meningkatkan kegiatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esadan kegiatan social
5. Memiliki efektifitas budaya hidup sehat, baik dilingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat
6. Unggul dalam bidang kesenian dan budaya

b. Misi SLTPN 1 Lumbang Pasuruan

1. Meningkatkan kegiatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kegiatan social
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah dalam bidang akademik dan non akademik
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap arti pentingnya mewujudkan hidup sehat baik fisik maupun mental. Menuju penghargaan terhadap nilai-nilai manusiawi
4. Menumbuhkan apresiasi dan persepsi terhadap kesenian dan keindahan serta kebudayaan khususnya dilingkungan sekolah
5. Menciptakan suasana santun, saling hormat menghormati dan saling menghargai antar semua warga sekolah
6. Mewujudkan kelengkapan dan kelayakan fasilitas pendidikan dengan pengelolaan dan berwawasan lingkungan

3. Sarana dan Prasarana SLTPN 1 Lumbang

TABEL 6

Sarana dan Prasarana SLTPN 1 Lumbang

No	Keterangan Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang komputer	1	Baik
5	Ruang Lab IPA	1	Baik
6	Ruang Kantor TU	1	Baik
7	Masjid	1	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang BK	1	Baik
10	Ruang Osis	1	Baik
11	Ruang Pramuka	1	Baik
12	Ruang PMR	1	Baik
13	Ruang Pramuka	1	Baik
14	Ruang Koprasi	1	Baik
15	Ruang UKS	1	Baik
16	Ruang Kelas	11	Baik
17	Kamar Mandi/ WC Siswa	1	Baik
18	Kamar Mandi/ WC Siswi	1	Baik
19	Kamar Mandi/ WC Guru	1	Baik
20	Kamar Mandi/ WC Karyawan	1	Baik
21	Tempat Parkir	1	Baik
22	Lapangan olahraga/ Upacara	1	Baik
23	Lapangan Basket	1	Baik
24	Ruang Kebugaran Ekstra	1	Baik
25	Kantin	1	Baik
26	Gudang	1	Baik

B. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Saifudin Azwar (2004:65) bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$. Namun, apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,30. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS 15, 0 for windows, nilai koefisien terendah yang dipakai pada skala kepercayaan diri adalah 0,304 dan yang tertinggi adalah 0,600. Nilai koefisien terendah yang dipakai pada skala kecemasan komunikasi interpersonal adalah 0,312 dan yang tertinggi adalah 0,747.

Dari hasil analisis uji validitas skala kepercayaan diri dari 48 aitem, yang diujikan kepada 83 responden terdapat 29 aitem yang dinyatakan valid dan 19 aitem yang dinyatakan gugur atau tidak valid. Sedangkan skala kecemasan komunikasi interpersonal dari 60 aitem, yang diujikan kepada 83 responden terdapat 29 aitem yang dinyatakan valid dan 31 aitem yang dinyatakan gugur atau tidak valid. Perincian aitem-aitem yang valid dan tidak valid atau gugur dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7

Hasil Uji Validitas Skala Kepercayaan Diri

Variabel	Indikator	Indikator Perilaku	Aitem Valid	Aitem Gugur	Jml
Kepercayaan Diri	Percaya pada kemampuan diri	Keyakinan atas diri sendiri dalam mengevaluasi dan mengatasi masalah	1,5,7, 11 2,10	3,4,6,8, 9,12	24
	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	Dapat bertindak mandiri dalam mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain	15,19, 21,23 14,18, 24	13,16,1 7,20,22	
		Mampu meyakini tindakan yang diambil			
	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	Memiliki penilaian yang baik dalam diri sendiri	27,29, 31,35 26,28, 30,32, 34	25,33,3 6	24
		Memiliki dorongan berprestasi			
Berani mengungkapkan pendapat	Mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan	37,39, 43,45 38,42, 48	40,41,4 4,46,47		
Jumlah			29	19	48

Tabel 8

Hasil Uji Validitas Skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal

Variabel	Indikator	Indikator Perilaku	Aitem Valid	Aitem Gugur	Jumlah Aitem	
Kecemasan Komunikasi Interpersonal	Simtom Fisik	Gemetar, panas dingin	3,5,9,11,13	1,4,7,12,14,15,16,17,19	20	
		Pingsan atau merasa lemas	2,6,8,10,18,20			
		Keluar banyak keringat, jantung berdetak kencang				
		Kegugupan				
	Simtom Perilaku	Perilaku menghindari (meninggalkan situasi yang menimbulkan kecemasan)	21,31,33,39 24,28,32,34,	22,23,25,26,27,29,30,35,36,37,38,40	20	
		Perilaku ketergantungan atau melekat				
	Simtom Kognitif	Khawatir tentang sesuatu	45,53,59 42,46,48,54,56,58,60	41,43,44,47,49,50,51,52,55,57	20	
		Keyakinan bahwa Sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi tanpa ada penjelasan yang jelas				
		Kebingungan atau kekhawatiran akan ditinggal sendiri				
		Merasa terancam oleh orang atau peristiwa				
	Jumlah			29	31	60

2. Uji Reliabilitas

Dari uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 15.0 *for windows*, diperoleh hasil yaitu 0,889 pada skala kepercayaan diri. Sedangkan dari skala kecemasan komunikasi interpersonal diperoleh hasil 0,904. Berikut rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel 9 seperti berikut.

Tabel 9
Koefisien Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal

Skala	Koefisien Reliabilitas	Kategori
Kepercayaan Diri	0.889	Reliabel
Kecemasan Komunikasi Interpersonal	0.904	Reliabel

C. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Kepercayaan Diri

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi, berikut ini pada tabel 12 hasil analisis distribusi normal dari mean dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS 15,0 *for windows*.

Tabel 10
Deskriptif Statistik

	Mean	Std. Deviation	N
Kepercayaan Diri	72,5	12,08	83

Dari hasil deskriptif statistik kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, kategori rendah dapat dilihat pada tabel 13 hasil analisis tingkat kepercayaan diri siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan dibawah ini:

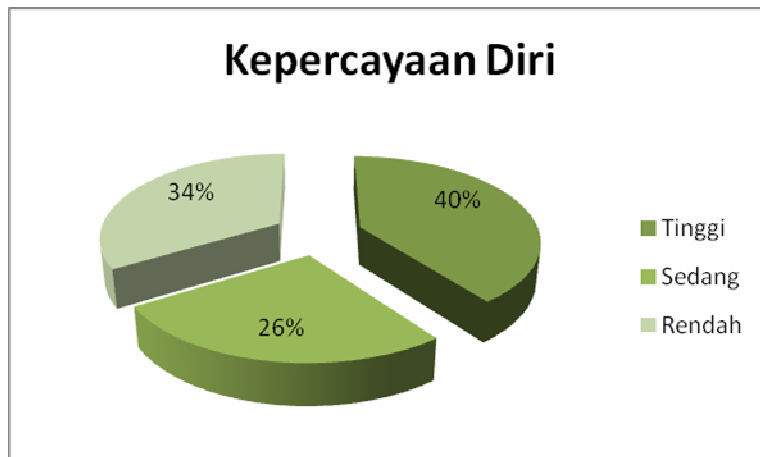
Tabel 11
Hasil Kategorisasi Norma Kepercayaan Diri

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Kepercayaan Diri	Tinggi	$84,58 < x$	33	40 %
	Sedang	$60,42 < x \leq 84,58$	22	26 %
	Rendah	$X \leq 60,42$	28	34 %
Total :			83	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII dan VIII siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan

berada pada kategori tinggi dengan prosentase 40 %. Lebih jelasnya dapat dilihat pada histrogram 1 dibawah ini:

Histogram 1
Kategorisasi Norma Kepercayaan Diri



Dari penjelasan histogram di atas bahwasannya tingkat kepercayaan diri siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan terbagi menjadi 3 kategori. Kategori tinggi memiliki prosentase 40%, sedang 26%, rendah 34%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa SLTPN 1 Lumbang Kelas VII dan VII adalah tinggi.

2. Analisis Data Kecemasan Komunikasi Interpersonal

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Untuk mengetahui diskripsi masing-masing variabel maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar

deviasi, berikut ini hasil analisis distribusi normal dari mean dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS 15,0 *for windows*.

Tabel 12

Descriptive Statistics

Kecemasan	Komunikasi	Mean	Std. Deviation	N
Interpersonal		72,5	12,08	83

Dari hasil deskriptif statistik kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, kategori rendah, dapat dilihat pada tabel 15 hasil analisis instrumen tingkat kecemasan komunikasi interpersonal dibawah ini:

Tabel 13

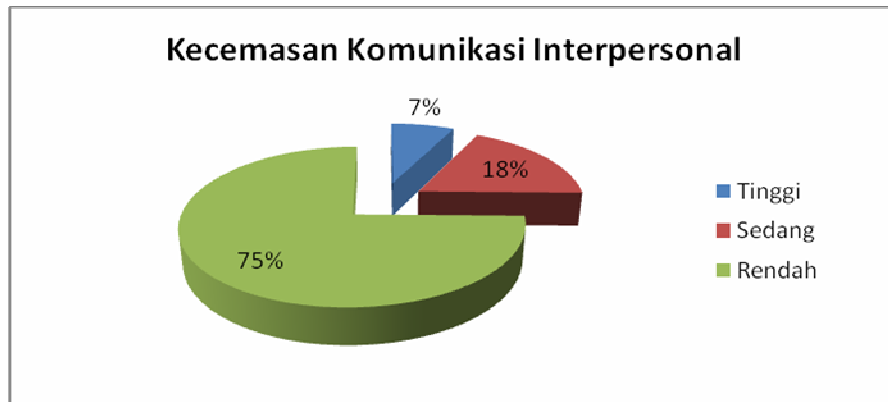
Hasil Kategorisasi Norma Kecemasan Komunikasi Interpersonal

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Kecemasan	Tinggi	$84,58 < x$	6	7%
Komunikasi	Sedang	$60,42 < x \leq 84,58$	15	18%
Interpersonal	Rendah	$X \leq 60,42$	62	75%
Total :			83	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat Kecemasan komunikasi interpersonal siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan berada pada kategori rendah dengan prosentase 75 %. Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram 2 dibawah ini:

Histogram 2

Kategorisasi Norma Kecemasan Komunikasi Intetpersonal



Dari penjelasan histogram di atas bahwasannya tingkat kecemasan komunikasi interpersonal terbagi menjadi 3 kategori. Kategori tinggi 7%, sedang 18%, rendah 75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan komunikasi interpersonal siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan adalah rendah.

3. Hasil Uji Hipotesis Korelasi Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal

Korelasi antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal siswa kelas VII dan VIII SLTPN 1 Lumbang Pasuruan, dapat diketahui setelah dilakukan uji hipotesis. Untuk mengUJI hipotesis pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisa *product moment*. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengolah data adalah dengan menggunakan metode statistik yang menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 15.0 *for windows*. Dari hasil analisis data menggunakan program SPSS 15.0 *for windows* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 14

Hasil Korelasi Antara Kedua Variabel

Correlations

		Kepercayaan Diri	Kecemasan Komunikasi Interpersonal
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	-.238(*)
	Sig. (2-tailed)		.030
	N	83	83
Kecemasan Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	-.238(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.030	
	N	83	83

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 15

**Perincian Hasil Korelasi Kepercayaan Diri dan Kecemasan
Komunikasi Interpersonal**

Rxy	Sig	Keterangan	Kesimpulan
-0,238	0,030	Sig \leq 0,05	Signifikan

Berdasarkan hasil korelasi analisis uji korelasi *product moment* antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan didapatkan hasil $r_{xy} = -0,238$ dan $p = 0,030$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal karena $p \leq 0,050$ dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = -0,238$; $sig = 0,030 \leq 0,05$). Analisis korelasi *product moment* dibantu dengan menggunakan bantuan SPSS 15.0 *for windows*. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti, artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal.

D. PEMBAHASAN

1. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa SLTPN 1 Lumbang

Menurut Lautser kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat

dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri (dalam Alsa, 2006: 48). Kepercayaan diri siswa bersifat individual, artinya setiap individu mempunyai ukuran kepercayaan diri yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh data tentang kepercayaan diri dimana tingkat kepercayaan diri terbagi menjadi 3 kategori. Kategori kepercayaan diri tinggi 40% dengan frekuensi 33 siswa, kepercayaan diri sedang 26% dengan frekuensi 22 siswa, kepercayaan diri rendah 34% dengan frekuensi 28 siswa. dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa SLTPN 1 Lumbang kelas VII dan VII adalah tinggi.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan kepercayaan diri siswa kelas VII dan VIII SLTPN 1 Lumbang Pasuruan adalah tinggi hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga terbentuklah individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi. Akan tetapi faktor-faktor tersebut berbeda di setiap individu dalam membentuk kepercayaan diri mereka. Adapun faktor-faktor tersebut akan dikemukakan oleh beberapa peneliti diantaranya:

Menurut Loekmono, perkembangan kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh: faktor-faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, norma dan pengalaman keluarga, tradisi, kebiasaan dan lingkungan atau kelompok dimana keluarga itu berasal. Apabila seseorang tidak memiliki kepercayaan diri maka akan banyak masalah akan timbul karena kepercayaan diri merupakan aspek keperibadian dari seseorang yang berfungsi penting mengaktualisasikan

potensi yang dimilikinya (dalam Alsa, 2006: 49). Selain itu kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat dilihat dari hasil penelitian di beberapa negara terkait kepercayaan diri diantaranya:

Lebedour (2000: 155) meneliti di 25 universitas yang ada di 5 negara, United State, Nederland, Israel, Palestine, dan Taiwan. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasa percaya diri dipengaruhi oleh jenis kelamin dan kebudayaan. Perbedaan jenis kelamin membawa perbedaan pada rasa percaya diri. Selain itu penelitian menunjukkan bahwa kebudayaan Barat lebih memiliki rasa percaya diri daripada kebudayaan ASEAN .

Martin (1974: 2) melakukan penelitian tentang rasa percaya diri pada 144 pelajar Indian pada BIA Boerding School yang berada di Oklahoma. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelajar yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan lebih cepat untuk menyelesaikan studinya dibandingkan dengan pelajar yang memiliki rasa percaya diri lebih rendah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Jhonson (1999: 55) meneliti pada 363 pelajar di 3 sekolah dasar umum dengan 174 wanita dan 189 pria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin mengakibatkan perbedaan rasa percaya diri pada pelajar. Serta Penelitian yang dilakukan bekerjasama dengan rumah sakit Universitas ULM ternyata anak-anak yang mempunyai kelebihan berat badan memiliki rasa percaya diri yang rendah (siaran, 2002: 2). (<http://digilib.itb.ac.id>).

Dari keempat penelitian diatas kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh faktor- faktor diantaranya: jenis kelamin, wawasan dan pola pikir, kebudayaan, kondisi fisik hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Mangunharja (dalam Alsa, Asmadi, 2006: 49) Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah: faktor fisik, faktor mental dan faktor sosial. Dari faktor –faktor inilah kepercayaan diri siswa terbentuk yang pada akhirnya membantu dalam proses peningkatan kepercayaan diri.

Dalam hidup sangat diperlukan sekali kepercayaan terhadap diri sendiri untuk mencapai sebuah kesuksesan. Kunci untuk mendapatkan kepercayaan diri adalah dengan memahami diri kita sendiri. Seorang individu harus yakin akan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya, jangan sampai rasa pesimis dan cemas selalu menghantui perasaannya. Yang mana seorang individu harus yakin bahwasanya manusia merupakan makhluk yang paling sempurna yang telah diciptakan Allah di muka bumi ini. Hal ini seperti yang sudah difirmankan Allah dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya:

“ Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (QS. At-Tin, 95:4)

Salah satu ciri orang yang percaya diri adalah mempunyai rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri

baik dari pandangan maupun dari tindakan yang dilakukan. Rasa Positif yang bisa disebut dengan optimis ini adalah lawan kata dari pesimis atau putus asa. Putus asa timbul karena tiada kemauan hati dan raga untuk mencari dan meyakini rahmat Allah SWT. Optimis merupakan kebutuhan pokok yang sangat diperlukan oleh orang yang menempuh jalan Allah SWT, yang seandainya dia meninggalkannya walaupun sekejap, maka akan lupa atau hampir lupa, Optimisme timbul dari rasa gembira dengan kemurahan Allah SWT dan karunia-Nya serta perasaan lega menanti kemurahan dan anugerah-Nya karena percaya akan kemurahan Tuhannya. Seperti yang dijelaskan dalam ayat berikut ini:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

”Janganlah kamu bersikap lemah (pesimis), dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (Ali Imran:139).

2. Tingkat Kecemasan Komunikasi Interpersonal Siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan

Kecemasan Komunikasi Interpersonal dapat diartikan suatu keadaan yang tidak menyenangkan ketika harus melakukan komunikasi interpersonal dalam kehidupan individu dan menganggap bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi yang ditunjukkan dengan gejala fisik, gejala perilaku, gejala kognitif.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan tingkat kecemasan komunikasi interpersonal siswa SLTPN 1 Lumbang

Pasuruan kelas VII dan VIII yang terbagi menjadi 3 kategori. Kategori Kecemasan komunikasi interpersonal tinggi 7%, kecemasan komunikasi interpersonal sedang 18 %, kecemasan komunikasi interpersonal rendah 75%.

Berdasarkan hasil analisis diatas, bahwa tingkat kecemasan komunikasi interpersonal siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan adalah rendah dengan frekuensi yang berbeda-beda, siswa yang mengalami kecemasan komunikasi interpersonal tinggi berjumlah 6 siswa, kecemasan komunikasi sedang 15 siswa dan kecemasan komunikasi interpersonal rendah berjumlah 62 siswa.

Kecemasan komunikasi interpersonal siswa yang rendah, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Devito (dalam, Sa'diya, 2005:34-35) dapat dipengaruhi oleh faktor: kepercayaan diri, kebersatuan, menejemen interaksi, daya ekspresi, orientasi pada orang lain.

Kecemasan komunikasi interpersonal memiliki gejala yang berbeda-beda. Ketika seorang siswa mengalami kecemasan dalam berkomunikasi interpersonal ia akan mengalami beberapa simtom dan simtom itu intensitasnya akan berbeda pada setiap individu. Menurut Greenberg & Padesky simtom kecemasan sangat bervariasi dan berbeda untuk setiap individu, Simtom kecemasan dapat mengganggu kualitas hidup seseorang karena dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menjalankan berbagai aktivitas (Endang Ekowarni & Hinggar Ganari, 2009:77). Dengan bervariasinya simtom yang dialami oleh setiap individu maka akan mempengaruhi intensitas kecemasan komunikasi interpersonal siswa.

Perasaan cemas ada kalanya kurang disadari oleh yang bersangkutan sehingga bertahan lama dalam dirinya, yang semakin lama akan memiliki frekuensi dan intensitas yang semakin tinggi. Menurut Atkinson kecemasan dapat timbul jika ego menghadapi ancaman impuls yang tidak dapat dikendalikan individu (dalam Evy Tjahjono & Riena, 1999: 215-216).

Membina hubungan yang harmonis dengan sesama serta makhluk lainnya dan berkomunikasi dengan orang lain merupakan sesuatu yang kodrati sebagai makhluk sosial. Komunikasi (dalam hal ini sebagai simbol interaksi sosial) tidak hanya dilakukan dengan sesama manusia dan lingkungan hidupnya, melainkan juga terhadap sang pencipta sebagaimana dijelaskan dalam Firman-Nya dalam surat Ali-Imron, 3: 112

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيَّنَ مَا تُخَفُّوْا إِلَّا يَحْبِلُ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُ وَبِعْضِبٍ مِنَ اللَّهِ
وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ
حَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya:

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas (QS. Ali-Imron, 3: 112)”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang individu yang senantiasa menjalin hubungan baik dengan sesama manusia, makhluk lain ataupun dengan Allah SWT penciptanya, akan senantiasa diberi kelapangan dan keberkahan

dalam hidupnya dan sebaliknya seorang yang dengan sengaja memutuskan hubungan oleh Allah telah dijanjikan Kehinaan dan kesempitan dalam hidupnya. Karena pada seseorang yang memiliki kecemasan dalam berkomunikasi interpersonal akan selalu menghindar dari lingkungan yang menimbulkan kecemasan dapat diketahui hal ini dari simtom-simtom kecemasan yang dialami oleh seseorang yang mengalami kecemasan dalam berkomunikasi interpersonal.

Selain itu manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Sejak manusia dilahirkan manusia membutuhkan komunikasi yang diantara lain berupa pergaulan dengan orang-orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis, makanan, minuman dan lainnya. Pada dasarnya pribadi manusia tidak sanggup hidup sendiri tanpa lingkungan psikis atau rohaniannya, walaupun secara biologis dan fisiologis manusia mungkin dapat mempertahankan dirinya pada tingkat kehidupannya.

Maka dari itu Agama menganjurkan manusia untuk bergaul dan saling tolong menolong dengan manusia yang lainnya. Seperti Hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori tentang anjuran untuk bergaul dan saling tolong menolong. Adapun Hadits tersebut adalah :

Adapun isi hadits tersebut adalah:

عن ابن عمر رضي الله عنهما ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: المسلم اخو للمسلم لا يظلمه ولا يسلمه من كان في حاجة اخيه فان الله في حاجته و من فرج عن مسلم كربت فرج الله عنه بها كربة من كرب يوم القيامة و من ستر مسلما ستره الله يوم القيامة (متفق عليه)

Artinya:

” Ibnu Umar r.a berkata: Bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: orang muslim saudara orang muslim tidak boleh menganiaya dan membiarkan dianiaya. Siapa yang menyampaikan hajat saudaranya maka Allah akan melaksanakan hajatnya. Dan siapa yang membebaskan kesukaran orang muslim, Allah akan membebaskan kesukaran pada hari kiamat. Dan siapa yang menutupi kejelekan orang muslim, Allah akan menutupi kejelekannya pada hari kiamat(H.R. Bukhori dan Muslim)

Manusia adalah makhluk sosial dimana kualitas kemanusiaannya ditentukan oleh peranannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Untuk itu Al-Qur’an menekankan hubungan antara manusia dengan memuat lebih banyak ayat-ayat yang berbicara tentang ibadah sosial, daripada ibadah bersifat ritual.

Komunikasi interpersonal juga terkait dengan peristiwa perbincangan yang terjadi antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Dimana dalam Al-Qur’an telah dijelaskan bahwa kodrat manusia adalah diciptakan Allah dengan kepandaian berbicara. Hal ini terdapat dalam Surat Ar-Rahmaan, 55: 1-4 yang berbunyi:

الرَّحْمٰنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

Artinya:

“(Tuhan) yang maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur’an, dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara (QS.Ar-Rahmaan, 55:1-4)”

3. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *product moment* dibantu dengan menggunakan bantuan SPSS 15.0 *for windows* antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan didapatkan hasil $r_{xy} = -0,238$ dan $p = 0,030$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal karena $p \leq 0,050$ dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = -0,238$; $sig = 0,030 \leq 0,05$).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti, artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal. Jika siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan memiliki kepercayaan diri tinggi maka kecemasan komunikasi interpersonalnya rendah dapat dilihat dari tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kategori tinggi 40%, dan kecemasan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori rendah dengan prosentase 75%.

Penelitian sebelumnya dengan topik yang sama dengan variabel kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal telah banyak

dilakukan, seperti oleh Sa'diyah (2005) dengan judul "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Penyandang Cacat Tunarungu. Dengan hasil Korelasi product moment dari Spearman menunjukkan korelasi sebesar $-0,378$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,01$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal dapat diterima.

Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian ini adalah terletak pada sampel dan teori. Adapun variabel kecemasan komunikasi interpersonal menggunakan aspek-aspek dari Burgon dan Rufner (1978) yang terdiri dari 3 aspek yaitu: *unwillingness*, *unrewarding*, *uncontrolling* dan penelitian ini menggunakan gejala-gejala kecemasan fisik, perilaku, kognitif dari Greenberg & Padesky. Perbedaan yang paling menonjol dalam hal ini adalah pada subjek, dimana penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah menggunakan subjek penyandang cacat tunarungu yang mengalami kekurangan mendasar dalam berkomunikasi yaitu mendengar dan berbicara. Sedangkan pada penelitian ini pada subjek remaja normal pada kelas VII & VIII, kedua hal ini akan berpengaruh pada hasil penelitian dari teori yang digunakan sebagai landasan untuk membuat alat ukur serta dari subjek yang berbeda karakteristiknya.

Penelitian lain oleh Marfiyanti (2001: 58) meneliti tentang hubungan rasa percaya diri dengan efektifitas komunikasi pada pasangan muda. Berdasarkan dari hasil penelitiannya ia menyimpulkan bahwa semakin tinggi rasa percaya diri maka semakin tinggi pula efektifitas komunikasi individu.

Penelitian dengan subjek sebanyak 40 orang dengan pendidikan SMU hingga S1 ini diketahui ternyata faktor percaya pada kemampuan pribadi merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap rasa percaya diri dibanding faktor lainnya. Hal ini disebabkan karena seseorang yang percaya pada kemampuan yang dimilikinya atau dengan kata lain memiliki keyakinan yang positif akan lebih percaya diri, sehingga akan mempunyai keberanian untuk berkomunikasi dan lebih bersikap terbuka dengan pasangannya (<http://digilib.itb.ac.id>).

Hasil penelitian lain menerangkan bahwa orang-orang yang aprehensif dalam komunikasi, cenderung dianggap tidak menarik oleh orang lain, kurang kredibel, dan sangat jarang menduduki jabatan sebagai pemimpin. Pada pekerjaan mereka cenderung tidak puas di sekolah, mereka cenderung malas, karena itu cenderung gagal secara akademis (Rakhmat,1988:123).

Dari hasil analisis data kepercayaan diri menunjukkan pada prosesntase tinggi hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan, kebiasaan, pola pikir, wawasan, jenis kelamin. Banyaknya faktor yang mendukung terbentuknya kepercayaan diri tersebut maka seorang individu akan memiliki kepercayaan diri yang baik apabila dari segi internal (pola- pikir, wawasan) dan eksternal (lingkungan) memberikan dukungan yang baik.

Akan tetapi menurut ahli ilmu jiwa yang terkenal Adler pada individu yang memiliki kepercayaan diri yang sangat berlebihan tidak selalu berarti sifat yang positif. Ini umumnya dapat menjurus pada usaha tak kenal lelah. Dimana orang yang terlalu percaya pada diri sendiri sering tidak hati-hati dan

seenaknya. Tingkah laku mereka sering menyebabkan konflik dengan orang lain. Seseorang yang bertindak dengan kepercayaan pada diri sendiri yang berlebihan, sering memberikan kesan kejam dan lebih banyak punya lawan dari pada teman (Dalam Sujanto, 2006:160).

Tinggi rendahnya kepercayaan diri pada diri individu dapat diketahui dari beberapa ciri, salah satu cirinya adalah berani mengungkapkan pendapat yang artinya individu mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin di ungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan. Jika individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka ia tidak akan mengalami kecemasan komunikasi interpersonal dan tidak akan manjauh dari perilaku selalu menghindar atau meninggalkan situasi yang menimbulkan kecemasan yang merupakan salah satu ciri kecemasan komunikasi interpersonal.

Dari hasil analisis data kecemasan komunikasi interpersonal siswa menunjukkan pada kategorisasi rendah, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan komunikasi interpersonal diantaranya kebersatuan, menejement interaksi, daya ekspresi, orientasi dan kepercayaan diri. ketika seorang individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka ia akan terhindar dari kecemasan komunikasi interpersonal dan sebaliknya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa siswa yang berani mengungkapkan pendapat ia tidak akan menjauh dari perilaku menghindar atau meninggalkan situasi yang menimbulkan kecemasan, dan sebaliknya jika ada siswa mengalami gejala perilaku ini karena ia merasa apa yang disampaikan itu tidak menarik, perasaan takut dianggap bodoh oleh

teman-temannya, dan takut tidak mempunyai teman karena ia tidak memiliki kemampuan yang memadai dibandingkan teman-temannya. Perasaan inilah yang membawa seorang individu memiliki kecemasan komunikasi interpersonal perasaan seperti ini akan melekat pada dirinya jika seorang individu tidak memiliki kemauan untuk merubah dirinya. Dalam hal inilah seorang individu diharapkan memiliki kepercayaan diri dimana menurut Rakhmat (1988:123) dapat diketahui bahwa kepercayaan diri merupakan faktor yang paling menentukan penyebab seseorang mengalami aprehensi komunikasi.

Bandura menggunakan istilah keyakinan diri (*Self efficacy*) dalam menjelaskan tentang rasa percaya diri individu. Menurutnya keyakinan diri (*Self efficacy*) mengarah pada keyakinan individu bahwa dirinya mempunyai kemampuan dalam batasan tertentu untuk melakukan suatu kegiatan. Selain itu, Schwarzer dan Born (1997) menjelaskan bahwa keyakinan diri yang rendah akan diasosiasikan dengan keadaan depresi, kecemasan serta ketidakberdayaan. Dalam hal pemikiran keyakinan diri dapat mempengaruhi proses kognitif seseorang termasuk di dalamnya adalah kemampuan pengambilan keputusan yang tepat serta pencapaian prestasi. Dalam hal tindakan keyakinan diri dapat meningkatkan atau menghambat motivasi seseorang. Individu dengan keyakinan diri tinggi akan memilih melakukan tugas-tugas yang lebih menantang, dirinya akan menetapkan tujuan yang tinggi serta berusaha untuk mencapainya sampai berhasil (dalam Satiadarma dan Marko Santosa, 2005: 55).

Dapat disimpulkan bahwasanya apabila keyakinan rendah maka individu akan mudah mengalami depresi, kecemasan, dan sebaliknya apabila keyakinan diri tinggi maka seseorang akan memiliki kepercayaan diri serta dapat melakukan tugas-tugas yang lebih menantang, dirinya akan menetapkan tujuan yang tinggi serta berusaha untuk mencapainya sampai berhasil.

Dengan memiliki keyakinan diri yang baik maka seorang remaja akan mampu melewati krisis identitas dimana menurut Erikson remaja pada usia 12-20 pada masa ini akan mulai memiliki suatu perasaan tentang identitas dirinya, remaja mulai menyadari sifat-sifat yang melekat pada dirinya seperti kesuksesan dan ketidaksiuksesan, tujuan-tujuan yang diinginkan tercapai di masa mendatang, kekuatan dan hasrat untuk mengontrol kehidupannya sendiri. Pada kondisi demikian jika seorang remaja memiliki keyakinan diri yang baik maka setiap individu akan terhindar dari depresi, frustrasi, serta kecemasan komunikasi interpersonal dan pada remaja yang stabil dalam mencapai identitas dirinya akan memiliki kepercayaan diri, mampu mengambil keputusan, serta mampu mengantisipasi tentang masa depannya. Dengan begitu keyakinan diri merupakan modal yang juga penting dalam pembentukan kepercayaan diri dan mampu mengelakan sifat kecemasan komunikasi interpersonal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, kesimpulan bahwa:

1. Kepercayaan diri siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan

Berdasarkan hasil analisis data bahwasannya tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII dan VIII SLTPN 1 Lumbang Pasuruan yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu kepercayaan diri tinggi 40%, kepercayaan diri sedang 26%, kepercayaan diri rendah 34%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII dan VIII SLTPN 1 Lumbang Pasuruan berada pada kategori tinggi dengan prosentase 40%.

2. Kecemasan Komunikasi Interpersonal Siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan

Berdasarkan hasil analisis data bahwasannya tingkat kecemasan komunikasi interpersonal siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan terbagi menjadi 3 kategori yaitu kategori kecemasan komunikasi Interpersonal tinggi memiliki prosentase 7%, kecemasan komunikasi Interpersonal sedang 18%, kecemasan komunikasi Interpersonal rendah 75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan komunikasi interpersonal siswa kelas VII dan VIII SLTPN 1 Lumbang Pasuruan berada pada kategori sedang rendah dengan prosentase 75%.

3. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *product moment* antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi

interpersonal siswa menunjukkan angka sebesar -0,238 dengan $p = 0,030$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal karena $p \leq 0,050$ dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = -0,238$; $\text{sig} = 0,030 \leq 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa jika kepercayaan diri tinggi maka kecemasan komunikasi interpersonalnya rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat . Adapun saran tersebut ditujukan kepada:

1. Lembaga SLTPN 1 Lumbang Pasuruan

Sekolah memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan remaja karena siswa cenderung banyak menghabiskan waktu sehari-harinya di sekolah dibandingkan dengan tempat yang lain, dengan demikian hendaknya sekolah baik para guru ataupun para pimpinan sekolah dapat membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada setiap siswa-siswinya yang nantinya akan mendukung siswa memiliki kemampuan dalam berkomunikasi interpersonal dengan berbagai kalangan dan akan terhindar dari kecemasan dalam berkomunikasi interpersonal.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan Orang tua lebih memperhatikan, mengawasi, dan membimbing anaknya dalam hal-hal sebagai berikut: a) Orang tua harus konsisten dalam menerapkan disiplin dan menanamkan nilai-nilai kepada remaja,

b)memberikan kesempatan kepada anak remajanya untuk membuktikan atau melaksanakan keputusan yang telah diambilnya, c) lebih mengintensifkan dukungan kepada putra-putrinya dengan mendukung mereka dalam segala hal demi tercapainya prestasi yang diharapkan, mensupport ketika mereka mengalami krisis percaya diri dan disaat mengalami kecemasan serta menghargai prestasi yang telah mereka raih.

3. Siswa Lembaga SLTPN 1 Lumbang Pasuruan

Bagi para siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan yakin terhadap diri sendiri, dapat bertindak mandiri, serta memiliki penilaian yang positif terhadap diri sendiri, karena dengan berbekal pada kepercayaan diri maka dapat membantu siswa dalam berkomunikasi antarpribadi dengan siapapun tanpa merasa khawatir tentang sesuatu hal yang menimbulkan kecemasan dalam berkomunikasi interpersonal.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan yang lebih luas secara teoritis dan praktis, dan diharapkan penelitian ini perlu dicoba lagi lebih mendalam dengan sampel yang lebih besar lagi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, sehingga akan mendapatkan hasil yang representatif, serta diharapkan memperluas dengan variabel yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, Tina & Budi Andayani.1996. *Konsep Diri, Harga Diri, Dan Kepercayaan Diri Remaja*. Jurnal Psikologi Universitas Gadjahmada No. 223-30
- Al-albani, Muhammad Nashiruddin. 2006.*Shahih Sunnah Abu Daud*.Jakarta: Pustaka Azzam
- Alsa, Asmadi. 2006. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. Semarang. Jurnal Psikologi. No.1. 47-48.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Atkinson, Rita L , Richard C. Atkinson, Ernest Hilgard.1983. *Pengantar Psikologi (Terjemahan Nurdjannah Taufiq dan Agus Dharma) Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Azwar, Saifudin.2007.*Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2007. *Metode Penelitian*.Yogyakarta: Pelajar Offset
- _____.2007.*Penyusunan Skala Psikologi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barlow, David & Mark Durand.2006. *Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barus, Gandon. 2005. *Komunikasi Interpersonal suami-istri Menuju Keluarga Harmonis*. Makasar. Jurnal Intelektual.
- Cangara, H. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, J.P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daradjat, Zakiya.1990. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Haji Masagung.
- Dewi, Ajeng Prasetyo & Sonny Andiyanto, *Hubungan Antara Pola Pikir Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan*. Jurnal (tidak diterbitkan).
- Departemen Agama Ri. 2000. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*
- Desmita, 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ekowarni Endang, & Hinggar Ganari. 2009. *Terapi Kognitif Perilaku Dan Kecemasan Menghadapi Prosedur Medis Pada Anak Penderita Leukimia*. Jurnal PsikologiUniversitas Gadjahmada Yogyakarta.Vol. 1 No.1 hal. 77
- Enjang. 2009. *Komunikasi Konseling*.Bandung: Nuansa Cendekia
- Evy Tjahjono, & Riena W. 1999. *Hubungan Antara Perilaku Coping dan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Anak Pwertama*. Anima Vol 14 No: 54 hal. 216-217
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

- Jalaluddin, Rakhmat. 1988. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya
- Lautser, Peter.1995. *Tes Kepribadian*. Jakarta:Gaya Media Pratama
- Lindenfield. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan.
- Martani, W. dan Adiyanti, M.G. 1991. *Kompetensi Sosial Dan Kepercayaan Diri Remaja*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Martaniah, Sri Mulyani. 2001. *Psikologi Abnormal dan Psikopatologi*.Yogyakarta
- Mulyana, Deddy.2001. *Human Communication*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nevid, Jeffrey S, Spencer A. Rathus, Beverly Greend. 2002. *Psikologi Abnormal (jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetya, Ajeng & Sonny Andriyanto. 2003. *Hubungan Antara Pola Pikir Dengan Kecemasan Berbicara di depan Umum pada Mahasiswa Fakultas Keguruan*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya
- Sa'diyah. Khalimatus. 2005. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Penyandang Cacat Tunarungu*. Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Santrock. 2003. *Live -Span Development*. Jakarta: Erlangga
- Satiadarma & Marko Santoso dkk. 2005. *Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dan Agresivitas Pada Atlet Bola Basket*. Jurnal Phornesis Volume 7 Nomor 1
- Sony Andtianto & Ajeng Prasetya. 2003. *Hubungan Antara Pola Pikir Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan*.Skripsi Univesitas Purwokerto.
- Sujanto , Agus. 2006. *Psikologi Kepribadian*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi.2007. *Psikologi Kepribadian*.Jakarta:Raja Grafindo Persada
- _____. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada
- Suseno. Miftahun Ni'mah. 2009. *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa*.Jurnal Intervensi Psikologi Volume 1 Nomor 1
- Uchjana,Onong. 2005. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Wahyu, Tri Ratnasari. 2002. *Perbedaan Tingkat Kecemasan Menghadapi Pensiun Antara Pegawai Negeri Sipil Yang Tidak Mempunyai Pekerjaan Sampingan Di Badan kepegawaian Daerah Kota*

Ponorogo. Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang. Tidak Diterbitkan.

Winkle, WS.1997. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Media Abadi

Yusuf LN, Syamsu & Juntika Nurihsan,. *Teori Kepribadian*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Zeviera, Ferdinand. 2007. *Teori Kepribadian*. Yogyakarta: Ar-Russ Media (<http://digilib.itb.ac.id>). Diakses Tanggal 7-7-2010

([http://2008-2009KOMPAS\).Com](http://2008-2009KOMPAS).Com). Diakses pada tanggal 25 Maret 2010

(<http://canti40s.blogspot.com>.) Diakses pada tanggal 25 Maret 2010

LAMPIRAN

Nama	:	(boleh
disamarkan)		
Usia/ Kelas	:	
Jenis kelamin	:	L/P

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut kemudian jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan dan perasaan anda yang sesungguhnya
2. Pilihlah salah satu jawaban dari empat jawaban yang tersedia
Untuk Angket S, SR, KD,TP
SL : Bila anda merasa pernyataan yang diajukan SELALU
SR : Bila anda merasa pernyataan yang diajukan SERING
KD : Bila anda merasa pernyataan yang diajukan KADANG-KADANG
TP : Bila anda merasa pernyataan yang diajukan TIDAK PERNAH
3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih
4. Dalam memberikan jawaban tidak ada yang benar atau yang salah. Usahakan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara dan jangan sampai ada yang terlewatkan .
5. Kerahasiaan dalam pengisian angket ini akan kami jaga
6. Atas partisipasi dan kesediaanya dalam pengisian angket ini kami ucapkan terimakasih

SELAMAT MENGERJAKAN !!!

No	PERNYATAAN	S	SR	KD	TP
1	Saya merasa yakin menyelesaikan tugas dengan baik meskipun itu sulit				
2	Jika saya diberi tanggung jawab saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik				
3	Keyakinan yang kuat membuat saya yakin dapat memecahkan masalah dengan baik				
4	Saya merasa tidak yakin dalam menyelesaikan masalah yang saya alami				
5	Saya percaya segala macam masalah dapat saya atasi dengan baik				
6	Saya merasa tidak yakin masalah yang saya alami tidak dapat saya selesaikan dengan hasil memuaskan				
7	Saya yakin dalam menyelesaikan masalah tanpa ragu-ragu				
8	Jika guru memberikan tugas saya tidak yakin mampu menyelesaikan tugas itu dengan baik				
9	Saya percaya solusi yang saya berikan akan membantu dalam menyelesaikan masalah teman saya				
10	Saya tidak yakin dapat meraih cita-cita yang saya inginkan selama ini				
11	Masalah yang saya alami akan memberikan pengalaman berharga dalam hidup				
12	Saya tidak yakin mendapat nilai lebih baik dari teman-teman saya				
13	Saya akan bertindak mandiri dalam mengerjakan tugas tanpa bantuan siapapun				
14	Dalam menghadapi masalah saya tidak bisa bertindak mandiri dalam mengambil keputusan				
15	Apabila saya mendapat tanggung jawab saya akan menyelesaikannya tanpa bantuan orang lain				
16	Saya tergantung pada orang lain sehingga kerap kali saya memiliki masalah meminta bantuan teman				
17	Saya siap menerima resiko apapun jika keputusan yang saya ambil tidak membuahkan hasil yang memuaskan				

N O	PERNYATAAN	S	SR	KD	TP
18	Saya kurang yakin mengerjakan tugas sehingga saya melihat tugas teman sebelum mengumpulkannya				
19	Saya rajin mengerjakan PR tanpa bantuan teman saya				
20	Ketika ujian saya melihat jawaban teman saya				
21	Ketika saya mengerjakan tugas saya tidak suka ada campur tangan teman saya				
22	Saya membutuhkan dukungan dari teman saya dalam mengambil keputusan				
23	Saya dapat bertindak mandiri dalam mengambil keputusan saat memiliki masalah				
24	Dalam mengambil keputusan saya akan meminta pertimbangan orang lain sebelum bertindak				
25	Saya mengikuti ekstrakurikuler di sekolah agar memiliki banyak pengalaman				
26	Saya tidak senang jika teman saya mendapat keberhasilan (juara kelas/ memenangkan lomba)				
27	Saya adalah siswa yang bersemangat dalam meraih cita-cita				
28	Saya merasa tidak mudah bergaul dibandingkan dengan teman yang lain				
29	Saya adalah siswa yang giat belajar dan rajin				
30	Saya tidak memiliki cita-cita karena saya merasa tidak memiliki kemampuan yang patut dibanggakan				
31	Saya optimis mendapat nilai baik dalam mengerjakan tugas				
32	Saya tidak mempunyai gambaran tentang masa depan saya				
33	Saya merasa teman-teman disekeliling saya menyukai saya				
34	Saya kurang bersemangat menjalankan aktivitas di dekolah				
35	Saya ingin memiliki prestasi yang bisa dibanggakan agar dapat membahagiakan orang tua saya				
36	Saya merasa tidak puas dengan kemampuan yang saya miliki				
37	Saya berani bertanya pada guru ataupun teman jika adap pelajaran yang tidak saya paham				

N O	PERNYATAAN	S	SR	K D	TP
38	Saya lebih memilih diam dari pada banyak berbicara ketika dalam sebuah diskusi				
39	Saya berani mengungkapkan pendapat ketika berada di dalam kelas				
40	Saya tidak berani bertanya jika adap pelajaran yang tidak saya pahami				
41	Rasa Ingin tahu yang besar membuat saya berani bertanya jika ada pelajaran yang tidak saya pahami				
42	Saya tidak berani mengungkapkan pendapat ketika berada di dalam kelas				
43	Saya dapat mengutarakan apa yang ada di dalam pikiran saya tanpa ada paksaan				
44	Saya mengalami kesulitan ketika berbicara dengan orang yang belum saya kenal sepenuhnya				
45	Saya merasa senang bertukar pendapat dengan teman				
46	Saya takut menyampaikan pendapat pada guru yang galak				
47	Saya tidak mengalami kesulitan ketika berbicara dengan orang yang baru saya kenal				
48	Saya tidak berani mengemukakan pendapat ketika berbicara dengan orang yang baru saya kenal				

Periksa Kembali hasil kerja Anda, Jangan sampai ada nomor yang terlewat

Terimakasih Atas Kerjasamanya.....

Scale: Kepercayaan Diri 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	83	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	83	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	137.9880	116.451	.349	.834
VAR00002	137.6386	116.892	.364	.834
VAR00003	138.7952	122.043	-.006	.841
VAR00004	138.1687	119.727	.182	.838
VAR00005	137.9759	116.951	.474	.833
VAR00006	138.0000	122.317	-.041	.845
VAR00007	137.3735	118.334	.303	.835
VAR00008	138.0482	117.729	.316	.835
VAR00009	137.7831	117.977	.216	.837
VAR00010	137.8554	116.442	.485	.832
VAR00011	137.6265	116.017	.426	.832
VAR00012	137.8434	117.963	.288	.835
VAR00013	138.8554	122.930	-.082	.842
VAR00014	137.7711	116.374	.414	.833
VAR00015	138.2892	116.842	.358	.834
VAR00016	137.3373	118.860	.218	.837
VAR00017	138.0361	119.255	.193	.837
VAR00018	137.6867	113.998	.568	.829
VAR00019	138.0120	117.817	.322	.835
VAR00020	138.3253	117.929	.237	.837
VAR00021	138.0723	116.092	.380	.833
VAR00022	138.1928	118.889	.210	.837

VAR00023	137.7229	114.666	.487	.831
VAR00024	138.0843	118.005	.308	.835
VAR00025	137.6988	118.847	.131	.841
VAR00026	137.8193	114.711	.602	.830
VAR00027	137.8193	115.565	.427	.832
VAR00028	138.0120	115.256	.433	.832
VAR00029	137.4940	116.863	.375	.834
VAR00030	137.7229	114.008	.550	.829
VAR00031	138.0482	113.778	.550	.829
VAR00032	137.3614	117.453	.362	.834
VAR00033	138.1928	118.743	.260	.836
VAR00034	137.8795	116.619	.370	.834
VAR00035	137.5542	116.762	.306	.835
VAR00036	138.4217	121.613	.016	.841
VAR00037	137.7349	115.661	.377	.833
VAR00038	137.8193	114.833	.568	.830
VAR00039	137.8072	117.353	.406	.834
VAR00040	138.3735	119.456	.150	.839
VAR00041	138.3494	124.572	-.136	.861
VAR00042	138.0482	113.778	.550	.829
VAR00043	137.3614	117.453	.362	.834
VAR00044	138.1928	118.743	.260	.836
VAR00045	137.8795	116.619	.370	.834
VAR00046	137.6145	118.557	.255	.836
VAR00047	138.3855	122.118	-.019	.842
VAR00048	137.6988	116.115	.367	.834

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00005 VAR00007 VAR00008
VAR00010 VAR00011
VAR00014 VAR00015 VAR00018 VAR00019 VAR00021 VAR00023
VAR00024 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032
VAR00034 VAR00035
VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00042 VAR00043 VAR00044
VAR00045 VAR00048
/SCALE('pd') ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .

```

Scale: Kepercayaan Diri 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	83	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	83	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	91.6145	83.508	.362	.887
VAR00002	91.2651	84.026	.367	.886
VAR00005	91.6024	84.267	.458	.885
VAR00007	91.0000	84.854	.347	.887
VAR00008	91.6747	85.173	.279	.888
VAR00010	91.4819	84.082	.443	.885
VAR00011	91.2530	82.825	.470	.884
VAR00014	91.3976	83.291	.443	.885
VAR00015	91.9157	83.176	.431	.885
VAR00018	91.3133	81.267	.599	.881
VAR00019	91.6386	84.941	.313	.887
VAR00021	91.6988	82.798	.426	.885
VAR00023	91.3494	82.254	.480	.884
VAR00024	91.7108	84.964	.311	.887
VAR00026	91.4458	82.421	.582	.882
VAR00027	91.4458	82.421	.469	.884
VAR00028	91.6386	82.282	.464	.884
VAR00029	91.1205	83.717	.403	.886
VAR00030	91.3494	81.498	.560	.882

VAR00031	91.6747	81.100	.577	.882
VAR00032	90.9880	84.378	.378	.886
VAR00034	91.5060	83.399	.406	.885
VAR00035	91.1807	83.711	.321	.888
VAR00037	91.3614	82.331	.427	.885
VAR00038	91.4458	82.104	.590	.882
VAR00039	91.4337	84.883	.362	.886
VAR00042	91.6747	81.100	.577	.882
VAR00043	90.9880	84.378	.378	.886
VAR00044	91.8193	86.199	.205	.889
VAR00045	91.5060	83.399	.406	.885
VAR00048	91.3253	83.051	.393	.886

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00005 VAR00007 VAR00010
VAR00011 VAR00014
VAR00015 VAR00018 VAR00019 VAR00021 VAR00023 VAR00024
VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00034
VAR00035 VAR00037
VAR00038 VAR00039 VAR00042 VAR00043 VAR00045 VAR00048
/SCALE('pd') ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .

```

Scale: Kepercayaan Diri 3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	83	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	83	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	86.1205	77.717	.361	.887
VAR00002	85.7711	78.325	.357	.887
VAR00005	86.1084	78.561	.445	.885
VAR00007	85.5060	79.033	.345	.887
VAR00010	85.9880	78.402	.429	.885
VAR00011	85.7590	77.088	.467	.884
VAR00014	85.9036	77.527	.442	.885
VAR00015	86.4217	77.442	.426	.885
VAR00018	85.8193	75.540	.600	.881
VAR00019	86.1446	79.125	.310	.888
VAR00021	86.2048	77.092	.421	.885
VAR00023	85.8554	76.515	.479	.884
VAR00024	86.2169	79.196	.304	.888
VAR00026	85.9518	76.632	.587	.882
VAR00027	85.9518	76.656	.470	.884
VAR00028	86.1446	76.442	.471	.884
VAR00029	85.6265	77.920	.403	.886
VAR00030	85.8554	75.686	.569	.882
VAR00031	86.1807	75.223	.592	.881
VAR00032	85.4940	78.546	.379	.886
VAR00034	86.0120	77.817	.387	.886
VAR00035	85.6867	77.998	.314	.888
VAR00037	85.8675	76.311	.449	.885
VAR00038	85.9518	76.290	.597	.882
VAR00039	85.9398	79.033	.363	.886
VAR00042	86.1807	75.223	.592	.881
VAR00043	85.4940	78.546	.379	.886
VAR00045	86.0120	77.817	.387	.886
VAR00048	85.8313	77.142	.404	.886

Nama	:	(boleh disamarkan)
Usia/ Kelas	:	
Jenis kelamin	:	L/P

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut kemudian jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan dan perasaan anda yang sesungguhnya
2. Pilihlah salah satu jawaban dari empat jawaban yang tersedia
Untuk Angket SL, SR, KD,TP
 SL : Bila anda merasa pernyataan yang diajukan SELALU
 SR : Bila anda merasa pernyataan yang diajukan SERING
 KD : Bila anda merasa pernyataan yang diajukan KADANG-
 KADANG
 TP : Bila anda merasa pernyataan yang diajukan TIDAK
 PERNAH
3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih
4. Dalam memberikan jawaban tidak ada yang benar atau yang salah. Usahakan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara dan jangan sampai ada yang terlewatkan .
5. Kerahasiaan dalam pengisian angket ini akan kami jaga
6. Atas partisipasi dan kesediaanya dalam pengisian angket ini kami ucapkan terimakasih

SELAMAT MENGERJAKAN !!!

N O	PERNYATAAN	S	SR	K D	TP
1	Saya gemetaran ketika berbicara dengan orang yang baru saya kenal				
2	Saya tidak merasa gugup ketika menyampaikan ide-ide di kelas				
3	Ketika bertukar pendapat dengan orang yang lebih pintar saya menjadi gugup				
4	Saya tidak menjadi gugup hanya karena tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru				
5	Badan saya menjadi panas dingin ketika berdebat pendapat dengan lawan bicara saya				
6	Saya tidak menjadi gemetaran ketika bertanya pada guru tentang pelajaran				
7	Ketika tiba giliran saya berbicara di depan kelas saya menjadi gemetaran				
8	Saya tidak merasa jantung berdetak kencang ketika berbicara dengan teman yang pintar				
9	Sekujur tubuh saya menjadi gemetaran ketika menyampaikan ide-ide				
10	Badan saya tidak menjadi panas dingin hanya karena dikritik teman saya				
11	Saya menjadi gemetaran ketika berkomunikasi secara tatap muka dengan orang yang baru saya kenal				
12	Saya tidak menjadi deg-degan ketika berkomunikasi dengan orang yang baru saya kenal				
13	Jantung saya berdebar-debar keras ketika berbicara dengan guru yang galak				
14	Saya tidak merasa gugup ketika berdebat pendapat dengan teman				
15	Saya menjadi gemetaran ketika tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru				
16	Keringat dingin bercucuran tidak saya rasakan ketika guru menunjuk saya berbicara di depan kelas				
17	Kepala saya menjadi pusing ketika saya berbicara teman saya ramai sendiri				
18	Saya tidak merasa gemetaran ketika memulai pembicaraan				
19	Saya menjadi panas dingin di sekujur tubuh jika saya berbicara tidak mendapat tanggapan				
20	Saya tidak merasakan deg-degan ketika berbicara dengan guru yang galak				

N O	PERNYATAAN	S	SR	K D	TP
21	Saya akan menghindari dari pada disuruh berbicara di depan kelas				
22	Saya senang berkomunikasi dengan guru karena mendapat eaeasan baru				
23	Saya merasa disepelekan jika apa yang saya sampaikan ditertawakan				
24	Saya merasa nyaman berkomunikasi dengan teman yang lebih pintar diatas saya				
25	Saya merasa disepelekan ketika saya menyampaikan pendapat teman saya asyik bicara sendiri				
26	Saya tidak menghindari jika guru mengajak saya berbicara				
27	Saya tidak berani menyampaikan gagasan takut tidak dihargai teman-teman				
28	Saya akan mengatakan tidak tahu jika ada teman yang bertanya pelajaran tanpa harus menghindari				
29	Jika guru memberikan pertanyaan saya pura-pura tidak tahu				
30	Saya akan bertanya jika ada pelajaran yang rumit tanpa harus memendam				
31	Saya memilih diam dan menghindari dari pada berbicara di depan kelas				
32	Ketika saya berbicara teman saya berbicara sendiri saya tidak langsung meninggalkannya				
33	Saya akan mengalihkan perhatian jika saya tidak bisa menjawab pertanyaan dari orang lain				
34	Saya berusaha memahami perbedaan pendapat teman bicara saya tanpa harus menghindari darinya				
35	Jika diajak berbicara dengan teman yang lebih pandai saya akan menghindarinya				
36	Saya tidak merasa ragu-ragu ketika berbicara dengan guru yang pernah memarahi saya				
37	Saat saya berbicara kemudian dikritik saya akan menghindari dari situasi itu				
38	Saya lancar berkomunikasi dengan siapa saja untuk itu saya memiliki banyak teman				
39	Saya tidak berani mengemukakan pertanyaan maka saya menyuruh teman saya menyampaikannya				

N O	PERNYATAAN	S	SR	K D	TP
40	Saya tidak menghindar ketika guru menyuruh saya menyampaikan sesuatu di depan kelas				
41	Saya merasa terpojokkan ketika saya berbicara teman-teman seandainya meninggalkan saya				
42	Saya tidak khawatir pertanyaan saya dianggap tidak bermutu oleh teman saya				
43	Bila pembicaraan saya tidak menarik di depan teman, saya merasa tidak berarti lagi				
44	Saya tidak khawatir pembicaraan saya tidak dapat dipahami teman saya				
45	Saya merasa teman-teman membicarakan saya saat menyampaikan sesuatu				
46	Saya merasa santai meskipun ide-ide saya tidak dipedulikan				
47	Saya merasa disepelkan ketika berbicara dengan kakak kelas saya				
48	Saya dapat memulai pembicaraan tanpa khawatir tidak dihargai				
49	Saya merasa jengkel ketika menyampaikan pendapat teman-teman menertawakan saya				
50	Saya tidak menghiraukan ejekan teman saat saya memulai pembicaraan				
51	Saya merasa topik pembicaraan saya tidak bermutu di mata teman-teman				
52	Saya tidak merasa bingung ketika berdebat pendapat dengan teman saya				
53	Saya enggan mengemukakan ide-ide karena teman-teman kurang menghargai saya				
54	Saya tidak merasa bingung ketika saya berbicara teman saya tidak memperhatikan				
55	Saya merasa diacuhkan ketika menyampaikan gagasan teman saya mengejek				
56	Saya tidak merasa bingung ketika berbicara teman-teman menertawakan saya				
57	Saya merasa tidak berguna lagi ketika saya berbicara teman saya mengobrol sendiri				

58	Saya tidak merasa khawatir pendapat saya tidak diterima teman saya				
59	Saya merasa teman saya mengejek saya jika saya mengemukakan pendapat				
60	Saya tidak bingung ketika berbicara dengan orang yang baru saya kenal				

**Periksa Kembali hasil kerja Anda, Jangan sampai ada nomor yang terlewat
Terimakasih Atas Kerjasamanya.....**

Scale: Kecemasan Komunikasi Interpersonal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	83	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	83	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	173.3976	260.389	.312	.888
VAR00002	173.0964	258.161	.355	.887
VAR00003	173.4940	257.838	.303	.888
VAR00004	173.3855	260.313	.262	.888
VAR00005	173.1084	252.244	.392	.887
VAR00006	173.2530	254.069	.495	.885
VAR00007	172.8313	269.337	-.076	.891
VAR00008	173.0241	261.536	.314	.888
VAR00009	173.2048	252.458	.482	.885
VAR00010	173.1928	255.962	.446	.886
VAR00011	172.7108	256.452	.524	.885
VAR00012	173.1325	265.336	.116	.890
VAR00013	172.8554	261.613	.423	.887
VAR00014	173.0120	263.573	.245	.888
VAR00015	172.8072	258.938	.344	.887
VAR00016	172.8434	260.158	.353	.887
VAR00017	172.7470	262.874	.273	.888
VAR00018	172.7952	259.701	.399	.887
VAR00019	173.6024	263.950	.173	.889
VAR00020	172.7952	260.701	.450	.887
VAR00021	172.8795	258.034	.539	.886
VAR00022	172.6024	261.389	.302	.888

VAR00023	172.8554	264.515	.150	.889
VAR00024	172.9036	258.893	.375	.887
VAR00025	173.0120	262.817	.276	.888
VAR00026	172.9518	263.924	.263	.888
VAR00027	173.2289	262.788	.267	.888
VAR00028	173.2289	253.666	.516	.885
VAR00029	173.0361	262.816	.254	.888
VAR00030	173.5663	258.249	.272	.888
VAR00031	173.0843	257.859	.450	.886
VAR00032	172.8916	259.610	.557	.886
VAR00033	172.7108	258.476	.472	.886
VAR00034	173.0241	257.877	.400	.886
VAR00035	173.2048	263.311	.197	.889
VAR00036	172.7711	261.788	.290	.888
VAR00037	172.8193	262.833	.257	.888
VAR00038	173.1928	264.353	.163	.889
VAR00039	172.7470	258.435	.466	.886
VAR00040	173.1928	260.011	.342	.887
VAR00041	173.2530	263.606	.237	.888
VAR00042	173.4819	249.399	.612	.883
VAR00043	173.3614	263.331	.221	.888
VAR00044	173.2048	260.775	.226	.889
VAR00045	173.7229	252.983	.493	.885
VAR00046	173.7590	253.746	.417	.886
VAR00047	172.7108	268.793	-.050	.891
VAR00048	173.7711	253.203	.429	.886
VAR00049	172.6024	269.194	-.068	.892
VAR00050	172.8554	261.101	.302	.888
VAR00051	173.2651	268.953	-.059	.891
VAR00052	173.0723	269.068	-.064	.891
VAR00053	172.9639	254.962	.576	.885
VAR00054	173.5904	252.806	.507	.885
VAR00055	173.4096	258.537	.221	.890
VAR00056	173.4819	249.399	.612	.883
VAR00057	172.9759	271.536	-.174	.893
VAR00058	173.8193	252.589	.455	.886
VAR00059	173.2530	254.411	.588	.884
VAR00060	173.8072	251.060	.477	.885

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00005 VAR00006
VAR00008 VAR00009
VAR00010 VAR00011 VAR00013 VAR00015 VAR00016 VAR00018
VAR00020 VAR00021

VAR00022 VAR00024 VAR00028 VAR00031 VAR00032 VAR00033
 VAR00034 VAR00039
 VAR00040 VAR00042 VAR00045 VAR00046 VAR00048 VAR00050
 VAR00053 VAR00054
 VAR00056 VAR00058 VAR00059 VAR00060
 /SCALE('kki-new') ALL/MODEL=ALPHA
 /SUMMARY=TOTAL .

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	99.0964	175.381	.291	.904
VAR00002	98.7952	171.970	.411	.903
VAR00003	99.1928	171.401	.361	.904
VAR00005	98.8072	168.475	.383	.904
VAR00006	98.9518	169.754	.497	.901
VAR00008	98.7229	175.983	.313	.904
VAR00009	98.9036	167.966	.502	.901
VAR00010	98.8916	172.171	.407	.903
VAR00011	98.4096	172.611	.476	.902
VAR00013	98.5542	176.835	.358	.904
VAR00015	98.5060	174.838	.292	.904
VAR00016	98.5422	175.666	.304	.904
VAR00018	98.4940	174.497	.397	.903
VAR00020	98.4940	175.960	.399	.903
VAR00021	98.5783	173.052	.542	.901
VAR00022	98.3012	177.091	.228	.905
VAR00024	98.6024	174.047	.360	.903
VAR00028	98.9277	170.117	.486	.902
VAR00031	98.7831	173.757	.403	.903
VAR00032	98.5904	174.635	.539	.902
VAR00033	98.4096	173.879	.445	.902
VAR00034	98.7229	172.739	.410	.903
VAR00039	98.4458	173.860	.438	.902
VAR00040	98.8916	175.391	.303	.904
VAR00042	99.1807	164.296	.687	.898
VAR00045	99.4217	166.808	.585	.900

VAR00046	99.4578	168.300	.464	.902
VAR00048	99.4699	167.520	.489	.902
VAR00050	98.5542	176.811	.233	.905
VAR00053	98.6627	170.495	.580	.900
VAR00054	99.2892	167.184	.577	.900
VAR00056	99.1807	164.296	.687	.898
VAR00058	99.5181	166.936	.519	.901
VAR00059	98.9518	169.339	.632	.900
VAR00060	99.5060	165.863	.531	.901

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00002 VAR00003 VAR00005 VAR00006 VAR00008
VAR00009 VAR00010
VAR00011 VAR00013 VAR00016 VAR00018 VAR00020 VAR00021
VAR00024 VAR00028
VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00039 VAR00040
VAR00042 VAR00045
VAR00046 VAR00048 VAR00053 VAR00054 VAR00056 VAR00058
VAR00059 VAR00060
/SCALE('kki-new') ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	86.2169	152.196	.383	.903
VAR00003	86.6145	151.142	.359	.904
VAR00005	86.2289	149.569	.338	.906
VAR00006	86.3735	149.651	.493	.901
VAR00008	86.1446	155.345	.318	.904
VAR00009	86.3253	147.783	.506	.901
VAR00010	86.3133	151.803	.408	.903
VAR00011	85.8313	152.849	.440	.902
VAR00013	85.9759	156.292	.353	.904
VAR00016	85.9639	155.499	.281	.905
VAR00018	85.9157	154.127	.390	.903
VAR00020	85.9157	155.639	.380	.903

VAR00021	86.0000	152.805	.533	.902
VAR00024	86.0241	153.756	.351	.904
VAR00028	86.3494	150.376	.462	.902
VAR00031	86.2048	153.482	.394	.903
VAR00032	86.0120	154.305	.527	.902
VAR00033	85.8313	153.630	.433	.903
VAR00034	86.1446	152.979	.376	.903
VAR00039	85.8675	153.726	.419	.903
VAR00040	86.3133	155.023	.294	.905
VAR00042	86.6024	143.681	.723	.897
VAR00045	86.8434	146.036	.621	.899
VAR00046	86.8795	147.644	.486	.902
VAR00048	86.8916	146.854	.514	.901
VAR00053	86.0843	150.517	.565	.901
VAR00054	86.7108	146.525	.607	.899
VAR00056	86.6024	143.681	.723	.897
VAR00058	86.9398	145.789	.567	.900
VAR00059	86.3735	148.993	.644	.899
VAR00060	86.9277	145.336	.554	.900

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00002 VAR00003 VAR00005 VAR00006 VAR00008
VAR00009 VAR00010
VAR00011 VAR00013 VAR00018 VAR00020 VAR00021 VAR00024
VAR00028 VAR00031
VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00039 VAR00042 VAR00045
VAR00046 VAR00048
VAR00053 VAR00054 VAR00056 VAR00058 VAR00059 VAR00060
/SCALE('kki-new') ALL/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL .

```

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	80.1325	141.872	.382	.903
VAR00003	80.5301	140.862	.358	.904
VAR00005	80.1446	139.711	.323	.906
VAR00006	80.2892	139.354	.496	.901
VAR00008	80.0602	145.009	.312	.904
VAR00009	80.2410	137.892	.493	.901
VAR00010	80.2289	141.984	.382	.903
VAR00011	79.7470	142.752	.424	.902
VAR00013	79.8916	145.903	.347	.903
VAR00018	79.8313	144.118	.364	.903
VAR00020	79.8313	145.435	.360	.903
VAR00021	79.9157	142.542	.527	.901
VAR00024	79.9398	143.569	.340	.903
VAR00028	80.2651	140.709	.431	.902
VAR00031	80.1205	143.327	.381	.903
VAR00032	79.9277	143.970	.522	.901
VAR00033	79.7470	143.338	.427	.902
VAR00034	80.0602	142.740	.370	.903
VAR00039	79.7831	143.611	.401	.902
VAR00042	80.5181	133.180	.747	.895
VAR00045	80.7590	135.575	.638	.898
VAR00046	80.7952	137.043	.505	.901
VAR00048	80.8072	136.231	.535	.900
VAR00053	80.0000	140.268	.564	.900
VAR00054	80.6265	135.944	.629	.898
VAR00056	80.5181	133.180	.747	.895
VAR00058	80.8554	135.247	.586	.899
VAR00059	80.2892	138.671	.650	.898
VAR00060	80.8434	134.743	.576	.899